

NILAI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL SABTU

BERSAMA BAPAK KARYA ADHITYA MULYA

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

AHMAD AJI NURFAHMI

NIM. 19591020

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

2024

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah dilaksanakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi ini, maka kami berpendapat bahwa skripsi atas nama:

Nama : Ahmad Aji Nurfaahmi

NIM : 19591020

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : **Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Sabtu Bersama Bapak Karya Adhitya Mulya**

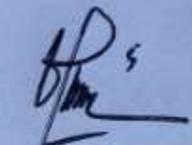
Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikianlah permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabaraktuh

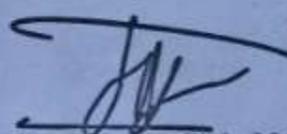
Curup, Februari 2024

Mengetahui,

Pembimbing I


Dra. Susilawati, M.Pd
NIP. 19660904 199403 2 001

Pembimbing II


H.M Taufik Amrillah, M.Pd
NIP. 19900523 2019031006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Aji Nurfahmi
NIM : 19591020
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Februari 2024




Ahmad Aji Nurfahmi
NIM. 19591020



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. A.K. Gani No. 01 Kosok Pesisir 108 Telp. (0732) 21010-21779 Faks 21010 Kode Pos 39119
Email iain.curup@iaincurup.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 529 /In.34/FT/PP.00.9/02/2024

Nama : Ahmad Aji Nurfaahmi
NIM : 19591020
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Sabtu Bersama Bapak Karya Adhitya Mulya

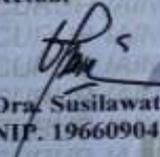
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Senin, 12 Februari 2024
Pukul : 09.30-11.00 WIB
Tempat : Ruang 5 Gedung Munaqosah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,


Dra. Susilawati, M.Pd
NIP. 196609041994032001

Sekretaris,


H.M. Taufik Amrillah, M.Pd
NIP. 198308202011012008

Penguji I,


Bahati Kumalasari, S.Ag., M.Pd
NIP. 197011072000032004

Penguji II,


Yika Meldina, M.Pd
NIP. 198707192018012001

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalammualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah Subhanallhu Ta'Ala yang telah senantiasa melimpahkan, rahmat, taufik, dan hidaya-Nya kepada kita semua sehingga kita bisa merasakan indahnya agama ini, indahnya kesabaran, dan indah menerima ridho yang Allah takdirkan, serta indahnya kemudahan yang Allah berikan kepada kita semua. Alhamdulillah atas izinmu Ya Allah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yaitu skripsi yang berjudul **“Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Sabtu Bersama Bapak Karya Adhitya Mulya”**. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, dan mendapatkan ridho Allah Subhanallahu Ta'Ala. Ya Allah semoga Engkau senantiasa curahkan keberkahan kepada baginda Nabi Muhammad saw, kepada keluarga-keluarga beliau, sahabat-sahabat beliau, hingga pengikut beliau yang senantiasa istiqomah berpegang teguh diatas sunnah.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat-syarat dalam memperoleh gelar serjana strata satu (S-1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup. Penulis menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dorongan dan arahan dari semua pihak. Dengan demikian penuh kerendahan hati, maka penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah Subhanallahu Ta'Ala, dan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Bapak Dr. Yusefri, M.Ag. selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Bapak Muhammad Istan, S.E.,M.Pd. MM. selaku Wakil Rektor II
4. Bapak Dr. Nelson S.Ag., M.Pd.I. selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag.,M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I selaku Ketua Pogram Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
7. Ibu Dra.Susilawati, M.Pd selaku dosen pembimbing akademik. Sekaligus selaku pembimbing I yang telah memberikan banyak bimbingan, arahan, motivasi yang luar biasa, dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan banyak mengorbankan waktu, tenaga dan pikirannya.
8. Bapak H.M Taufik Amrillah, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberi banyak bimbingan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, dan juga banyak memberikan pengarahan dan bimbingan serta segala sesuatu yang terbaik untuk skripsi ini.
9. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik, memotivasi, dan memberi banyak ilmu pengetahuan yang banyak agar menjadi pribadi yang tangguh dan bermartabat.
10. Seluruh Ustadz/Ustadzah di Ma'had Al Jami'ah IAIN Curup yang selalu memberikan bimbingan secara agama, serta senantiasa memberikan nilai-nilai kehidupan yang sangat berarti bagi penulis.

Semoga Allah Subhanallahu Ta'ala memberikan balasan atas semua kebaikan-kebaikan, motivasi dan bantuan semua elemen yang terlibat dapat bernilai pahala yang berlipat ganda di sisinya. Aamiin Ya Rabbillalamin.

Wassalammualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, Februari 2024

Ahmad Aji Nurfahmi
NIM. 19591020

MOTTO

“Bukan Aku Yang Hebat, Tapi Doa Orang Tuaku Yang Kuat”

PERSEMBAHAN

Dengan bersyukur kepada Allah Subhanallahu Ta'ala dan atas izin nya,
maka skripsi ini dipersembahkan untuk :

1. Teruntuk, ayahku terhebat Jiyanto dan ibunda tercinta Nur Rohmah, putra mu ingin menyampaikan ucapan maaf dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya yang tak akan pernah terbalas kepada ayah dan ibuku selama ini mengorbankan jiwa dan raga demi keberhasilan merain cita-cita anak pertamamu. Ini akan menjadi sebuah awal perjuanganku menuju masa depan.
2. Teruntuk Saudara dan saudariku Ahmad Aji Fashiudin, Ahmad Aji Faqih Al khusni Dan Asmaul Aji Mufida yang selalu memberi motivasi untuk menjadi seorang kakak yang bisa menjadi panutan untuk adik-adiknya.
3. Teruntuk teman seperjuangan keluarga ditanah rantau seluruh asrama putra angkatan 19.
4. Teruntuk orang-orang baik yang selalu ada ketika aku merasa semua tampak rumit. Terimakasih telah hadir.
5. Teruntuk BPH Ma'had Periode 2022/2023 (Pak Musyrif Gelung Permadi, Ibu Musyrifah Afifah Al-Maghfiroh, Ibu DPS Putri Peni Nopiyanti, Pak Wakil DPS Putra Muhammad Hariansyah, Ibu Sekretaris Mutiara Wanda Abdiah dan Ibu Bendahara Rini) terima kasih atas kerjasamanya selama I tahun kepengurusan, selalu mengingatkan dalam hal kebaikan.
6. Teruntuk keluar besar, Kepengurusan Ma'had Al-Jamiah IAIN Curup periode 2022/2023.
7. Teruntuk semua teman seperjuangan mahasiswa PGMI angkatan 2019.
8. Teruntuk semua teman-teman KKN Melayu Serumpun, PPL SDIT Ummatan Wahidah, seluruh mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
9. Alamamter kebanggaanku IAIN Curup.

ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BUKU SABTU BERSAMA BAPAK KARYA ADHITYA MULYA

Oleh :
Ahmad Aji Nurfahmi

ABSTRAK

Berbicara tentang pendidikan karakter di Indonesia saat ini, dihadapkan pada sebuah kenyataan yang kurang menyenangkan. Kurang berkualitasnya output pendidikan di Indonesia dapat dilihat dari kondisi masyarakat. Saat ini banyak bermunculan para kaum terpelajar dengan tingkat intelektual yang tinggi, akan tetapi rendah dalam hal karakter. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel Sabtu Bersama Bapak karya Adhitya Mulya.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) Teknik pengumpulan data pada metode ini adalah dengan membaca keseluruhan isi novel, mencatat kutipan yang telah ditentukan, peneliti memilih data, menganalisis nilai Pendidikan dalam novel, lalu menyimpulkan nilai karakter. Teknik analisis data pada metode ini adalah menggunakan Analisis isi (*Content Analysis*).

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) Novel Sabtu Bersama Bapak Karya Adhitya Mulya dapat diambil kesimpulan bahwa nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam Novel Sabtu Bersama Bapak Karya Adhitya Mulya terdiri dari nilai (a) religius meliputi berdoa (b) kerja keras, (c) kreatif, (d) mandiri, (e) gemar membaca, (f) toleransi, (g) peduli sosial, (h) peduli lingkungan, (i) tanggung jawab. (2) dari temuan data didapatkan bahwa Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Sabtu bersama bapak karya Adhitya Mulya sangat sesuai dengan 18 karakter yang dikembangkan Kemendiknas.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Sabtu Bersama Bapak, *Content Analysis (Analisis Isi)*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	v
MOTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Nilai Pendidikan Karakter.....	11
1. Pengertian Nilai.....	11
2. Pendidikan Karakter.....	13
a. Pengertian Pendidikan Karakter	13
b. Landasan Pendidikan Kakarakter	16
3. Hakikat Pendidikan Karakter	18
4. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	19
5. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter.....	22
6. Tujuan Pendidikan Karakter	25
7. Metode Pendidikan Karakter	27
B. Novel Sabtu Bersama Bapak.....	28
C. Kerangka Teoritik	29

D. Penelitian Terdahulu	32
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	35
A. Desain Penelitian.....	35
B. Pendekatan Penelitian	35
C. Data dan Sumber Data	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
A. Biografi Penulisan.....	41
B. Hasil Penelitian	41
1. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Sabtu Bersama Bapak Karya Adhitya Mulya	42
C. Pembahasan.....	54
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel. 4.1 Temuan Data Nilai Karakter Dalam Novel Sabtu Bersama Bapak.....	56
---	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter sangatlah penting untuk menjalankan kehidupan yang lebih baik. Dan juga dengan adanya pendidikan moral, setiap manusia akan menjalani hidupnya sesuai dengan aturan yang sudah ada. Oleh karena itu, betapa pentingnya penanaman pendidikan moral yang harus dimulai pada seorang anak usia dini. Pendidikan adalah proses pengalihan pengetahuan secara sadar dan terencana untuk mengubah tingkah laku manusia dan mendewasakan manusia melalui proses pengajaran baik dalam bentuk pendidikan formal, non formal, maupun informal.¹

Tujuan pendidikan karakter menurut kemendiknas dalam jurnal Ahmad adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik, begitu tumbuh dalam karakter yang baik, anak-anak akan tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan cenderung memiliki tujuan hidup.² Kemendiknas menyebutkan juga terdapat 18 nilai karakter yang harus diterapkan di SD/MI yaitu, religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat, disiplin, kerja keras kreatif, mandiri,

¹ Muhammd Irham, et, all., *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2013).19.

² Ahmad Syaikhudin, „Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter”, Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar“, Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, 1.1 (2013), 5.

demokratis, rasa ingin tahu, semangat, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social, dan tanggung jawab.

Berbicara tentang pendidikan karakter di Indonesia saat ini, dihadapkan pada sebuah kenyataan yang kurang menyenangkan. Kurang berkualitasnya output pendidikan di Indonesia dapat dilihat dari kondisi masyarakat. Saat ini banyak bermunculan para kaum terpelajar dengan tingkat intelektual yang tinggi, akan tetapi rendah dalam hal karakter positif.³ Oleh karena itu, perlu adanya pendidikan karakter sejak dini, selain keluarga, lingkungan sekolah dapat menjadi tempat pendidikan karakter anak.

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk peserta didik tidak hanya unggul dalam intelektual, akan tetapi juga memiliki karakter yang positif merupakan salah satu nilai moral, maka, penanaman pendidikan karakter bisa didapatkan melalui apapun. Misalnya didikan dalam keluarga, lingkungan sosial, sekolah, dan bahkan bisa juga melalui sebuah buku. Karena sudah banyak sekali buku yang memuat cerita sejarah, cerita teladan, kisah hidup seseorang, dan lain sebagainya. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh pembelajar setelah melakukan proses belajar tersebut.⁴

Karakter Pengertian karakter adalah “watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang berbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir,

³Muhammad Kadri, Ridwan Abdullah Sani, *Pendidikan Karakter* (jakarta: PT Bumi Aksara, 2016).6.

⁴Yusuf and Amin, „Pengaruh Mind Map Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa“, *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 1.1 (2016), 87.

bersikap dan bertindak.⁵ Kata moral sendiri yang mempunyai arti nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Berbicara tentang pendidikan karakter di Indonesia saat ini, dihadapkan pada sebuah kenyataan yang kurang menyenangkan. Kurang berkualitasnya output pendidikan di Indonesia dapat dilihat dari kondisi masyarakat.

Saat ini banyak bermunculan para kaum terpelajar dengan tingkat intelektual yang tinggi, akan tetapi rendah dalam hal karakter positif. Oleh karena itu, perlu adanya pendidikan karakter sejak dini, selain keluarga, lingkungan sekolah dapat menjadi tempat pendidikan karakter anak. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk peserta didik tidak hanya unggul dalam intelektual, akan tetapi juga memiliki karakter yang positif.

Karakter yang positif memberikan gambaran suatu bangsa, sebagai penanda sekaligus pembeda suatu bangsa dengan bangsa yang lainnya. Karakter memberi arahan tentang bagaimana sebuah bangsa menapaki jaman dan mengantarkannya pada suatu derajat tertentu. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang sangat menekankan pada aspek nilai yang diharapkan akan lahir manusia yang memiliki sensitivitas tinggi terhadap penegakan nilai-nilai kebenaran, keadilan, kemanusiaan, dan kemajuan yang merupakan nafas (ruh) dalam kehidupan manusia di bumi ini.

⁵Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Dan Karakter Budaya Bangsa*(Jakarta, 2010), 3.

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa, mencapai tingkat hidup atau penghidupan lebih tinggi dalam arti mental dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional disebutkan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi Manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Karakter sangat penting dalam upaya membentuk insan muslim yang berkualitas, Pembelajaran berkualitas yang dimaksud yakni pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan berpikir terbaiknya, mempunyai sikap disiplin, jujur, dan bertanggung jawab yang merupakan perwujudan karakter bangsa. karena tidak akan sempurna iman seseorang tanpa kebaikan akhlaknya.⁷

Desakan dan tuntutan untuk menghasilkan pendidikan yang berkualitas terus didengungkan Semakin meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan membuka mata kita bahwa pendidikan Tidak hanya di

⁶Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3", *Undang –undang Republik Indonesia. No 20 Tahun 2003*, 3.

⁷Supriyadi, „*Pengaruh Praktikum Virtual Terhadap Sikap Ilmiah Siswa Sma*”,“ 8.2 (2017), 117.

mana sebagai sekolah ia membutuhkan pengertian secara luas bermakna dan berfaedah bagi terbentuknya tatanan masyarakat yang tidak hanya cerdas tapi juga berkarakter luhur dari manapun kita bisa memperoleh pendidikan bukan hanya dari sekolah tapi juga dari lingkungan keluarga masyarakat buku dan juga televisi.

Perlu disadari bahwa buku bacaan, buku teks atau buku pelajaran merupakan sarana atau instrumen yang sering dipakai serta memberikan pengaruh besar terhadap lingkungan dan pembentukan suatu kebudayaan umum. Maka, kualitas kelayakan dari buku harus ditingkatkan sesuai dengan perkembangan zaman.

Buku yang berbasis nilai, budaya, dan karakter sebagai bahan bacaan anak sangatlah penting karena pembentukan karakter diri pada anak semestinya dimunculkan sejak dini. Isi buku dapat menjadi salah satu bentuk contoh penerapan nilai-nilai atau karakter yang terdapat pada diri sendiri, peserta didik, masyarakat, maupun negara. Memberikan sebuah pelajaran, atau mengajarkan sebuah nilai moral, bisa juga di berikan dengan melalui membaca sebuah buku yang bermotivasi. Karena saat ini zaman sudah berkembang sangat canggih, sehingga dari sumber apapun bisa dijadikan bahan untuk memberikan sebuah pengajaran. Baik itu dalam ruang lingkup pendidikan maupun sosial semua usaha belajar yang baik mempunyai landasan sosial.⁸

Novel dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran, karena novel dapat menambah pengetahuan dan memberikan pelajaran bagi pembacanya. Novel yang

⁸Silvia Manuhutu, „Analisis Motivasi Belajar Internal Siswa Program Akselerasi Kelas Viii Smp Negeri 6 Ambon“, *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 3.1 (2015), 106.

dapat dijadikan sebagai media dan sumber belajar adalah novel yang mendidik akal pikiran, pengetahuan, serta kepribadian seseorang. Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang tertulis yang di dalamnya mengandung ide-ide, gagasan, pesan-pesan, ataupun ajaran-ajaran yang diungkapkan dalam bentuk cerita. Novel merupakan sebuah karya imajinasi yang menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan dan sesama, interaksinya dengan diri sendiri, serta interaksinya dengan Tuhan, yang merupakan hasil dialog, kontemplasi dan reaksi pengarang terhadap lingkungan dan kehidupan.

Dalam buku Sabtu Bersama Bapak ini banyak sekali terdapat nilai-nilai karakter novel yang memiliki unsur nilai positif dan nilai pendidikan karakter novel Sabtu Bersama Bapak karya Adhitya Mulya sangatlah bagus dan cocok untuk dibaca untuk semua kalangan masyarakat dengan mengangkat cerita sosial dalam kehidupan sehari-hari, karena novel ini menceritakan tentang bagaimana persiapan seorang bapak sebelum meninggal karena kanker.

Sang bapak tidak hanya meninggalkan warisan untuk anak dan istrinya, tetapi beliau juga memberikan wasiat nilai-nilai kehidupan di dalam sebuah rekaman video yang sengaja dibuat oleh beliau sebelum meninggal. Rekaman-rekaman video yang dibuat oleh Bapak Gunawan Garnida ditonton tiap hari Sabtu oleh anak-anaknya. Bapak Gunawan Garnida mempunyai seorang istri yang bernama Itje Garnida dan dua orang anak yang bernama Satya dan Cakra. Satya seorang kakak yang sudah memiliki istri dan 3 orang anak. Cakra seorang pekerja keras yang memiliki nasib kurang baik terhadap wanita, yang patut dijadikan

bahan ajar untuk anak-anak. Bahkan juga bisa menumbuhkan motivasi untuk menjalani hidup lebih baik dan juga mempunyai masa depan yang sangat cerah.⁹

Karakter Jujur dalam kamus bahasa Indonesia dimaknai dengan lurus hati, tidak curang, adanya kesamaan antara kenyataan dengan ucapan atau apa adanya. Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang akan selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Pendidikan karakter adalah proses pembentukan karakter individu yang berperan dalam menentukan sikap dan perilaku seseorang dalam kehidupan. Dalam pendidikan dasar, pendidikan karakter sangat penting untuk membentuk dasar kepribadian anak yang akan membentuk pola pikir dan perilaku mereka di masa depan. Anak-anak yang dibesarkan dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang baik dan benar, dapat membantu menghindari tindakan yang tidak etis, serta menghindari perilaku yang negatif di dalam kehidupan mereka.

Buku "Sabtu Bersama Bapak" karya Adhitya Mulya memperlihatkan bagaimana seorang ayah berperan dalam membentuk karakter anaknya dengan mengajarkan nilai-nilai penting seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan semangat gotong royong. Karakter anak yang baik merupakan hasil dari proses pembentukan karakter yang dimulai sejak dini, dan proses ini dapat diawali dengan pengajaran nilai-nilai pendidikan karakter di dalam lingkungan keluarga. Pendidikan karakter yang ditanamkan sejak dini melalui pengajaran nilai-nilai pendidikan karakter dapat membantu anak-anak dalam menghadapi berbagai

⁹Ach.Barizi, Riko, *Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Sabtu Bersama Bapak*, (Jakarta: Karya Gagas Media, 2014), 84

masalah dan tantangan di dalam kehidupan mereka. Anak-anak akan menjadi lebih tangguh dan mampu menghadapi berbagai permasalahan dengan lebih baik, serta menjadi lebih dewasa dalam mengambil keputusan-keputusan yang penting dalam kehidupan mereka.

Lebih jauh lagi, pengajaran nilai-nilai pendidikan karakter dalam pendidikan dasar juga dapat membantu anak mengembangkan sikap positif terhadap belajar. Anak-anak akan lebih memiliki motivasi untuk belajar, serta lebih mampu berpikir kreatif dan mengatasi berbagai kesulitan yang mereka hadapi. Dengan demikian, mereka akan memiliki dasar yang kuat untuk mengembangkan kemampuan mereka dan mencapai potensi penuh mereka di masa depan. Dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia, pengajaran nilai-nilai pendidikan karakter telah menjadi salah satu fokus utama dalam kurikulum pendidikan. Pendidikan karakter menjadi salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah-sekolah, dan banyak program-program pelatihan untuk para guru dan pengajar untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar nilai-nilai pendidikan karakter.

Dalam kesimpulannya, pengajaran nilai-nilai pendidikan karakter dalam pendidikan dasar sangat penting dalam membentuk kepribadian anak dan menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik. Melalui pengajaran nilai-nilai pendidikan karakter, anak-anak akan menjadi pribadi yang berkarakter baik, berintegritas, dan siap untuk menghadapi berbagai tantangan di dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, pengajaran nilai-nilai pendidikan karakter perlu terus didorong dan diperkuat dalam pendidikan dasar di Indonesia.

Penelitian ini merupakan pembahasan tentang nilai-nilai pendidikan karakter khususnya yang terdapat pada Buku Novel. Pada penelitian ini yang penulis gunakan adalah telaah pustaka dan data yang berupa kutipan-kutipan yang terdapat di dalam novel Sabtu Bersama Bapak Karya Adhitya Mulya. Teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik kepustakaan, teknik simak, teknik catat. Kegiatan yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah: telaah pustaka, membaca dan menganalisis data, mendeskripsi hasil penelitian, dan menyimpulkan hasil penelitian. Dengan begitu, Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Sabtu Bersama Bapak Karya Adhitya Mulya"**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan sudut pandang judul dan latar belakang di atas, untuk pembatasan serta mempermudah dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis akan membatasi materi yang akan diteliti. Penelitian ini akan dikhususkan pada bagian nilai-nilai Pendidikan karakter yang terdapat didalam novel.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat disusun rumusan masalah penelitian, yaitu Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel Sabtu Bersama Bapak karya Adhitya Mulya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel Sabtu Bersama Bapak karya Adhitya Mulya.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, peneliti berharap dari penelitian ini dapat memberikan manfaat baik itu dari segi teoritis maupun praktis, manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi pendidikan.
- b. Sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut dalam penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Berguna dalam dunia pendidikan, bahwa dalam suatu novel terdapat nilai pendidikan.
- b. Bagi peneliti sebagai calon pendidik, dapat dimanfaatkan sebagai bahan rujukan dan untuk menambah pembendaharaan intelektual ilmu pengetahuan yang bermanfaat.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Nilai Pendidikan Karakter

1. Pengertian Nilai

Nilai dalam La Ode adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan, Nilai (*value/qimah*) dalam pandangan Brubacher tak terbatas ruang lingkupnya. Nilai tersebut sangat erat kaitannya dengan pengertian-pengertian dan aktivitas manusia yang kompleks, sehingga sulit ditentukan batasannya. Nilai itu praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara objektif didalam masyarakat.¹⁰

Nilai bisa juga dikatakan sebagai kualitas atau harga yang melekat pada tindakan dan jiwa manusia. Didalam kehidupan ini, kita tidak akan pernah terlepas dari nilai, baik itu nilai yang tersurat maupun tersirat. Ada beberapa nilai yang dapat menjadi pedoman hidup setiap individu. Ada nilai agama, nilai adat, atau nilai kehidupan yang berlaku umum, yang menurut Prayitno dalam La Ode antara lain kasih sayang, kejujuran, disiplin, tanggung jawab dan penghargaan.¹¹

Sudah bisa dilihat pengertian diatas bahwa setiap manusia mempunyai nilai yang bisa dijadikan pedoman hidup. Dan setiap manusia akan berbeda, sesuai dengan latar belakang seseorang tersebut. Seperti dalam hal agama, adat istiadat, dan lain sebagainya.

Dalam terminologi agama, khususnya agama Islam, karakter dapat

¹⁰La Ode Gusal, „Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Cerita Rakyat Sulawesi Tenggara“, (Jurnal Humanika, 3.15 2015), 3.

¹¹ La Ode Gusal, 4.

disepadankan dengan akhlak, terutama dalam kosakata "al-*akhlak al-karimah*" akhlak yang mulia sebagai lawan dari "*akhlak al-Syuu*" akhlak yang buruk, yang dalam ikon pendidikan di Indonesia dulu semakna dengan istilah "budi pekerti". Akhlak menurut Ahmad Muhammad Al-Hufy dalam "*Min Akhlak al-Nabiy*", ialah "azimah (keutamaan) yang kuat tentang sesuatu yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi adat (membudaya) yang mengarah pada kebaikan atau keburukan ". Betapa pentingnya akhlak atau karakter sehingga Nabi Muhammad SAW diutus untuk menyempurkan akhlak manusia, dan dalam praktik kehidupan beliau dikenal sebagai berakhlak yang agung.¹²

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. (QS. Al- Qalam/68 : 4)¹³

Kata akhlak dikonotasikan sebagai kata yang memiliki nuansa religius, kata kepribadian masuk dalam ranah psikologi, sedangkan kata karakter sering dilekatkan pada sosok individu sehingga sering ada sebutan seseorang berkarakterkuat atau berkarakter lemah.

¹² Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama& Budaya*, hlm. 13.

¹³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta : Mahkota Surabaya, 1989), hlm. 960.

Dalam pendidikan karakter, sangat berkaitan erat dengan nilai-nilai sosial. Karena pribadi yang berkarakter baik, maka juga bisa bersosialisasi dengan baik di masyarakat dan itu tandanya orang tersebut menanamkan nilai sosial dalam hidupnya. Nilai-nilai sosial terdiri atas beberapa sub nilai, yaitu:

- a *Love* (kasih sayang) yang terdiri atas: pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan, dan kepedulian.
- b *Responsibility* (tanggung jawab) yang terdiri atas nilai rasa memiliki, disiplin, dan empati dan
- c *Life Harmony* (keserasian hidup) yang terdiri atas nilai keadilan, toleransi, kerjasama, dan demokrasi.

Dengan melihat sub nilai ini tampak jelas bahwa nilai-nilai sosial sangatlah penting. Dengan beberapa pengertian diatas, dapat dilihat bahwa nilai sangatlah erat dengan kehidupan manusia. Yang perlu ditanamkan sejak usia dini, melalui faktor apapun. Baik keluarga, sekolah, pergaulan, dan lain sebagainya.¹⁴

2. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut H. Mangun Budiyo yang berpendapat bahwa “pendidikan adalah mempersiapkan dan menumbuhkan peserta didik atau individu manusia yang prosesnya berlangsung secara terus menerus sejak ia lahir sampai ia meninggal dunia.¹⁵ Aspek yang dipersiapkan dan ditumbuhkan itu meliputi aspek badannya, akalnya, dan rohani sebagai suatu kesatuan tanpa

¹⁴ *La Ode Gusal*. 7.

¹⁵ H. Mangun Budiyo, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Griya Santri, 2010), 7-8.

mengesampingkan salah satu aspek dan melebihkan aspek yang lain. Persiapan dan pertumbuhan itu diarahkan agar ia menjadi manusia yang berdaya guna bagi dirinya sendiri dan bagi masyarakat serta dapat memperoleh suatu kehidupan yang sempurna. Karakter yang melekat dalam diri seseorang, yang dimulai dengan kesadaran seseorang pada keseluruhan tata perilaku dalam cara berpikir dan bertindak berdasarkan moral yang berlaku melalui pendidikan dengan pembiasaan yang melatih kepekaan peserta didik terhadap nilai-nilai moral di lingkungan tempat tinggalnya. Dengan demikian, karakter dianggap sebagai suatu kesadaran batin yang menjadi tipikal seseorang dalam berpikir dan bertindak.¹⁶

Dengan demikian, pendidikan karakter merupakan suatu usaha sadar untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai kebaikan dalam rangka memanusiakan manusia, untuk memperbaiki karakter dan melatih intelektual peserta didik, agar tercipta generasi berilmu dan berkarakter yang dapat memberikan kebermanfaatan bagi lingkungan sekitar.

Upaya meningkatkan kemajuan suatu bangsa, dapat dilakukan dengan peningkatan mutu pendidikan yang berawal dari tujuan pendidikan. Pendidikan yang bermutu bertujuan untuk mengembangkan potensi diri, mencakup kecerdasan intelektual dan kepribadian yang positif.

Tujuan tersebut dapat dicapai jika dalam pelaksanaannya pemerintah bersama seluruh insan pendidikan saling mendukung untuk menciptakan

¹⁶Ofyan Mustoip, dkk, „Implementasi Pendidikan Karakter”, (Surabaya: Jakad Publishing), 2018, 53-54.

generasi penerus yang unggul dan berkualitas. Selain itu Proses belajar mengajar di kelas dapat mempengaruhi mutu pendidikan karena Pendidikan adalah hal yang terpenting dalam kehidupan seseorang Namun, kenyataannya saat ini pendidikan cenderung menerapkan ilmu pengetahuan dari pada menerapkan bagaimana agar siswa-siswi di sekolah dapat memahami, mengembangkan karakter serta potensi dirinya.¹⁷

Beberapa pengertian diatas, bisa disimpulkan bahwa pendidikan karakter sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada seseorang baik dari sekolah maupun lingkungan lainnya. Yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan yang sempurna.

Sikap hormat dan tanggungjawab adalah dua nilai karakter dasar yang harus diajarkan di sekolah. Bentuk-bentuk nilai lain yang sebaiknya diajarkan disekolah adalah kejujuran, keadilan, toleransi, kebijaksanaan, disiplin diri, tolong menolong, peduli sesama, kerja sama, keberanian, dan sikap demokratis.

Nilai-nilai khusus tersebut merupakan bentuk dari rasa hormat dan tanggung jawab ataupun sebagai media pendukung untuk bersikap hormat dan bertanggung jawab. Menurut kemendiknas kajian nilai-nilai agama,

¹⁷Moh Khoerul Anwar, „Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajar“, *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2.2 (2017), 97-98

norma-norma sosial, peraturan atau hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM. Akan tetapi ada puluhan nilai karakter yang diungkapkan menurut para ahli, kemendiknas mengelompokkan nilai karakter menjadi: nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan diri sendiri, nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan sesama manusia, nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan lingkungan, nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan kebangsaan.¹⁸

b. Landasan Pendidikan Karakter

1) Landasan Filosofis

Secara ontologis, manusia yang bersifat humanis merupakan objek material dalam Pendidikan Nilai atau Pendidikan Karakter, artinya aktivitas Pendidikan Nilai atau Pendidikan Karakter tersebut diarahkan untuk mengembangkan segala potensi dalam diri bagi setiap Individual. Secara Epistemologis, pendidikan karakter membutuhkan pendekatan fenomenologis riset artinya pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui serta memahami sebuah fenomena pengalaman yang dialami oleh sekelompok atau individual, untuk mencapai kearifan dan dalam fenomena pendidikan. Secara Aksiologis, Pendidikan Karakter memberikan manfaat untuk menanamkan nilai-nilai dasar yang sebaik-baiknya bagi pendidikan sebagai proses pembudayaan manusia

¹⁸ Heri Gunawan. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. (Bandung: Alfabeta), 32.

beradab, harus diakui bahwa Pendidikan Karakter sedang tumbuh dan berkembang mengikuti perkembangan ilmu alam dan social.¹⁹

2) Landasan Hukum

Produk Hukum tentang Pendidikan Karakter telah dimulai sejak berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Diantara hukum-hukum yang mengatur tentang Pendidikan Karakter di Indonesia diantaranya diatur dalam UU yaitu sebagai berikut :

- a) UU No.4 / 1950, UU No.12/1954 tentang dasar-dasar pendidikan dan pengajaran di sekolah, pasal 3 merumuskan bahwa tujuan pendidikan dan pengajaran ialah membentuk manusia susila yang cakap, warga negara yang demokratis bertanggung jawab atas kesejahteraan masyarakat dan tanah air.
- b) UU No.2/1989 tentang sistem pendidikan nasional pasal 4 menjelaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitumanusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani,kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.²⁰

¹⁹ Chairul Anwar, "Learning Value at Senior High School Al-Kautsar Lampung for the Formation of Character." *Journal of Education and Practice* 6, no. 9 (2015): 40–46

²⁰ *Ibid.*, h. 57-58

c) Sebagaimana tujuan pendidikan dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional. Dalam Bab II, Dasar, Fungsi dan tujuan, pasal 3, UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²¹

3. Hakikat Pendidikan Karakter

Pendidikan merupakan suatu proses mempengaruhi, memberi bantuan atau tuntunan oleh orang yang bertanggung jawab kepada peserta didik sehingga mampu membentuk kepribadian peserta didik yang reseptif, selektif, dan *continuous* yang mampu memberikan inovasi, perubahan, dan perkembangan.²²

Karakter menurut Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau bermakna bawaan hati, jiwa, kepribadian, prilaku, personalitas, sifat, tabiat, watak.²³

²¹ Kurniawan, *Pendidikan Karakter (konsepsi & implementasinya secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi, & masyarakat*, hlm.38

²² Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 71

²³ Heri Gunawan, 2012, *Ibid*, hlm. 2

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.²⁴

Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan bagaimana hal terkait lainnya.²⁵

4. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Menurut Zamroni dalam buku *pendidikan karakter dalam persepektif teori dan praktek*, menuliskan bahwa pemerintah dalam hal ini Badan Penelitian Dan Pengembangan, Pusat Kurikulum Kementrian Pendidikan Nasional merumuskan materi pendidikan karakter, yang mencakup aspek-aspek sebagai berikut:²⁶

a. Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

²⁴ *Ibid*, hlm. 23

²⁵ *Ibid*, hlm. 24

²⁶ Zamroni, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktek* (Yogyakarta: UNY Press, 2011), hlm. 168-170

b. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

c. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

d. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

e. Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

f. Kreatif

Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

g. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

h. Demokratis

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

i. Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

j. Semangat Kebangsaan

Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

k. Cinta Tanah Air

Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

l. Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

m. Bersahabat/komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

n. Cinta Damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

o. Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

p. Peduli lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

q. Peduli social

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

r. Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, social, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

5. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter

Prinsip-prinsip pendidikan karakter yang efektif dapat membantu membangun sikap, nilai-nilai, dan perilaku positif pada individu. Berikut adalah beberapa prinsip pendidikan karakter yang dianggap efektif:

a. Konsistensi

Pendidikan karakter harus konsisten diterapkan di berbagai aspek kehidupan, termasuk di sekolah, di rumah, dan dalam masyarakat. Konsistensi membantu memperkuat pembelajaran dan memudahkan individu untuk menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan. Contoh Teladan: Guru, orang tua, dan tokoh masyarakat harus menjadi contoh teladan yang baik dalam perilaku dan nilai-nilai yang diinginkan. Ketika

individu melihat contoh yang baik, mereka cenderung meniru dan mengadopsi sikap yang positif.

b Pembelajaran Aktif

Pendidikan karakter yang efektif tidak hanya melibatkan penjelasan konsep dan nilai, tetapi juga mengajak siswa untuk terlibat dalam aktivitas yang mendorong refleksi, diskusi, dan tindakan nyata untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

c Kolaborasi dengan Komunitas

Pendidikan karakter seharusnya melibatkan kolaborasi dengan komunitas sekitar, termasuk orang tua, guru, dan pihak-pihak terkait lainnya. Ini menciptakan lingkungan yang mendukung dan menguatkan pembelajaran karakter.

d Pembelajaran Berbasis Proyek

Mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam proyek dan tugas berbasis kelompok membantu meningkatkan pemahaman dan pengalaman sosial siswa. Proyek seperti ini dapat membantu siswa melihat pentingnya nilai-nilai karakter dalam konteks kehidupan nyata.

e Penilaian Holistik

Penilaian karakter tidak hanya berfokus pada hasil akademik tetapi juga mengukur perkembangan siswa dalam hal sikap, nilai-nilai, dan perilaku. Pendekatan penilaian holistik memastikan bahwa pendidikan karakter dihargai dan diberi perhatian sebanding.

f Inklusivitas

Pendidikan karakter harus inklusif dan menghormati beragam budaya, agama, dan latar belakang sosial. Ini membantu menciptakan lingkungan yang aman dan menyenangkan bagi semua individu.

g Pembelajaran Seumur Hidup

Pendidikan karakter bukan hanya tentang proses di sekolah, tetapi juga merupakan perjalanan seumur hidup. Pembelajaran karakter harus terus diterapkan dan diperkuat di berbagai tahap kehidupan.

h Kolaborasi Antar Mata Pelajaran

Pendidikan karakter sebaiknya tidak terpisah dari mata pelajaran lainnya. Sebaliknya, penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum dan praktik pembelajaran yang ada.

i Umpan Balik dan Pembinaan

Memberikan umpan balik yang konstruktif dan proses pembinaan yang berkelanjutan membantu siswa memahami peran penting nilai-nilai karakter dalam pengembangan pribadi mereka.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip pendidikan karakter yang efektif, diharapkan dapat membentuk individu yang memiliki sikap, nilai, dan perilaku yang positif, serta siap menghadapi tantangan kehidupan dengan bijaksana dan bertanggung jawab. Prinsip pendidikan karakter yang efektif, yaitu:

Pendidikan karakter harus mempromosikan nilai-nilai inti (*ethical core values*) sebagai landasan bagi pembentukan karakter yang baik,

Karakter harus dapat dipahami secara komprehensif termasuk dalam pemikiran, perasaan, dan perilaku, Pendidikan karakter yang efektif memerlukan pendekatan yang sungguh-sungguh dan proaktif serta mempromosikan nilai-nilai inti ke semua fase kehidupan, Sekolah harus menjadi komunitas yang peduli, Menyediakan peluang bagi para siswa untuk melakukan tindakan bermoral, Pendidikan karakter yang efektif harus dilengkapi dengan kurikulum akademis yang bermakna dan menantang, yang menghargai semua pembelajar dan membantu mereka untuk mencapai sukses, Pendidikan karakter harus secara nyata mengembangkan motivasi pribadi siswa, Seluruh staf sekolah harus menjadi komunitas belajar dan komunitas moral yang semuanya saling berbagi tanggung jawab bagi berlangsungnya pendidikan karakter dan berupaya untuk mengembangkan nilai-nilai inti yang sama menjadi panduan pendidikan karakter bagi para siswa, Implementasi pendidikan karakter membutuhkan kepemimpinan moral yang diperlukan bagi staf sekolah maupun siswa, Sekolah harus merekrut orangtua dan anggota masyarakat sebagai partner penuh dalam upaya pembangunan karakter, Evaluasi terhadap pendidikan karakter harus juga menilai karakter sekolah, menilai fungsi staf sekolah sebagai pendidik karakter, sampai pada penilaian terhadap bagaimana cara para siswa memanifestasikan karakter yang baik.²⁷

6. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan Pendidikan Karakter Pendidikan karakter bertujuan membentuk

²⁷ Irsyad, *Pendidikan dan Koseling*, (Bandung:putra jaya, 2019), 3.

dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku siswa agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak mulia, berjiwa luhur dan bertanggungjawab. Dalam konteks pendidikan, pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk karakter siswa menjadi pribadi yang positif dan berakhlak mulia sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.²⁸ Hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional Pasal 1 Undang-Undang Sisdiknas Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia.²⁹ Tujuan pendidikan karakter adalah sebagai berikut:³⁰

- a. Mengembangkan potensi kalbu/naluri/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga Negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- b. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- c. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (dignity)

²⁸ Agus Zaenul Fitri, 2012, *Ibid*, hlm. 22

²⁹ Hamdani Hamid, Dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Pustakasetia, 2013), Hal. 37

¹⁶ *Ibid*, hlm. 24-25

7. Metode Pendidikan Karakter

Terdapat 4 metode pendidikan karakter yang bisa diterapkan di lingkungan pendidikan sebagai berikut:

a. Mengajarkan

mengajarkan sering didefinisikan sebagai sebuah proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru atau pendidik kepada peserta didik. Pengajaran juga bermakna proses mengajar, sebagai bimbingan kepada anak dalam proses belajar. Proses pengajaran mengharuskan adanya interaksi keduanya, yaitu pendidik sebagai pengajar dan peserta didik sebagai orang yang belajar. mengajarkan dalam pendidikan karakter dalam rangka memperkenalkan pengetahuan teoritis tentang konsep-konsep nilai.

b. Menentukan Prioritas

lembaga pendidikan memiliki prioritas dan tuntutan dasar atas karakter yang ingin diterapkan di lingkungan mereka. Pendidikan karakter menghimpun banyak kumpulan nilai yang dianggap penting bagi pelaksanaan dan realisasi atas visi lembaga pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan mesti menentukan tuntutan standar atas karakter yang ditawarkan kepada peserta didik sebagai bagian dari kinerja kelembagaan.

c. Praksis Prioritas

Unsur lain yang sangat terpenting bagi pendidikan karakter adalah bukti dilaksanakannya prioritas nilai pendidikan karakter tersebut. Berkaitan dengan tuntutan lembaga pendidikan atas prioritas nilai yang

menjadi visi kinerja pendidikannya, lembaga pendidikan mesti mampu membuat verifikasi sejauhmana visi sekolah telah dapat merealisasikan dalam lingkup pendidikan skolistik melalui berbagai macam unsur yang ada di dalam lembaga.

d. Refleksi

karakter yang akan dibentuk oleh lembaga pendidikan melalui berbagai macam program dan kebijaksanaan senantiasa perlu dievaluasi dan direfleksikan secara berkesinambungan dan kritis.

B. Novel Sabtu Bersama Bapak

Novel Sabtu Bersama Bapak menceritakan kehidupan tentang dua tokoh anak laki-laki yang sudah tumbuh dewasa, meskipun tanpa didikan dari seorang bapak. Kedua anak laki-laki ini mendapatkan puluhan kaset peninggalan bapaknya yang berisi tentang wejangan kehidupan. Seorang bapak tersebut menyampaikan banyak hal dalam kaset tersebut. Tujuannya yaitu bapak tidak ingin anaknya kehilangan peran seorang kepala keluarga kemudian menjadikan anak-anaknya salah melangkah dalam hidupnya. Tentu saja, kaset-kaset tersebut dibuat sebelum bapak meninggal dunia. Setelah divonis sakit kanker, bapak hanya mempunyai waktu 1 tahun saja untuk bertahan hidup. Cakra dan Satya selalu menonton video peninggalan bapaknya di hari Sabtu. Mereka berdua tumbuh menjadi seorang anak yang cerdas dan mapan.

Konflik dalam novel ini muncul dari sikap Satya yang sangat tempramental sehingga membuat ketiga anak dan istrinya tidak merasa nyaman dengannya. Sedangkan, tokoh Cakra tak kunjung mendapatkan jodoh sehingga mengharuskan

ibunya mencarikkannya jodoh berkali-kali. Pada suatu waktu Ibu Itje mengalami sakit, tetapi ia menyembunyikannya dari kedua anaknya. Hal tersebut karena Ibu Itje tidak ingin kedua anaknya khawatir dan tetap ingin fokus mencari jodoh untuk Cakra. Cakra tidak pernah setuju dengan perjodohan yang dilakukan ibunya. Saat tahu ibunya sakit, akhirnya Cakra menyetujui perjodohan yang ditentukan oleh ibunya. Pada akhirnya, setiap konflik yang dialami oleh Satya dan Cakra dapat terselesaikan dengan menonton video dari peninggalan bapaknya.

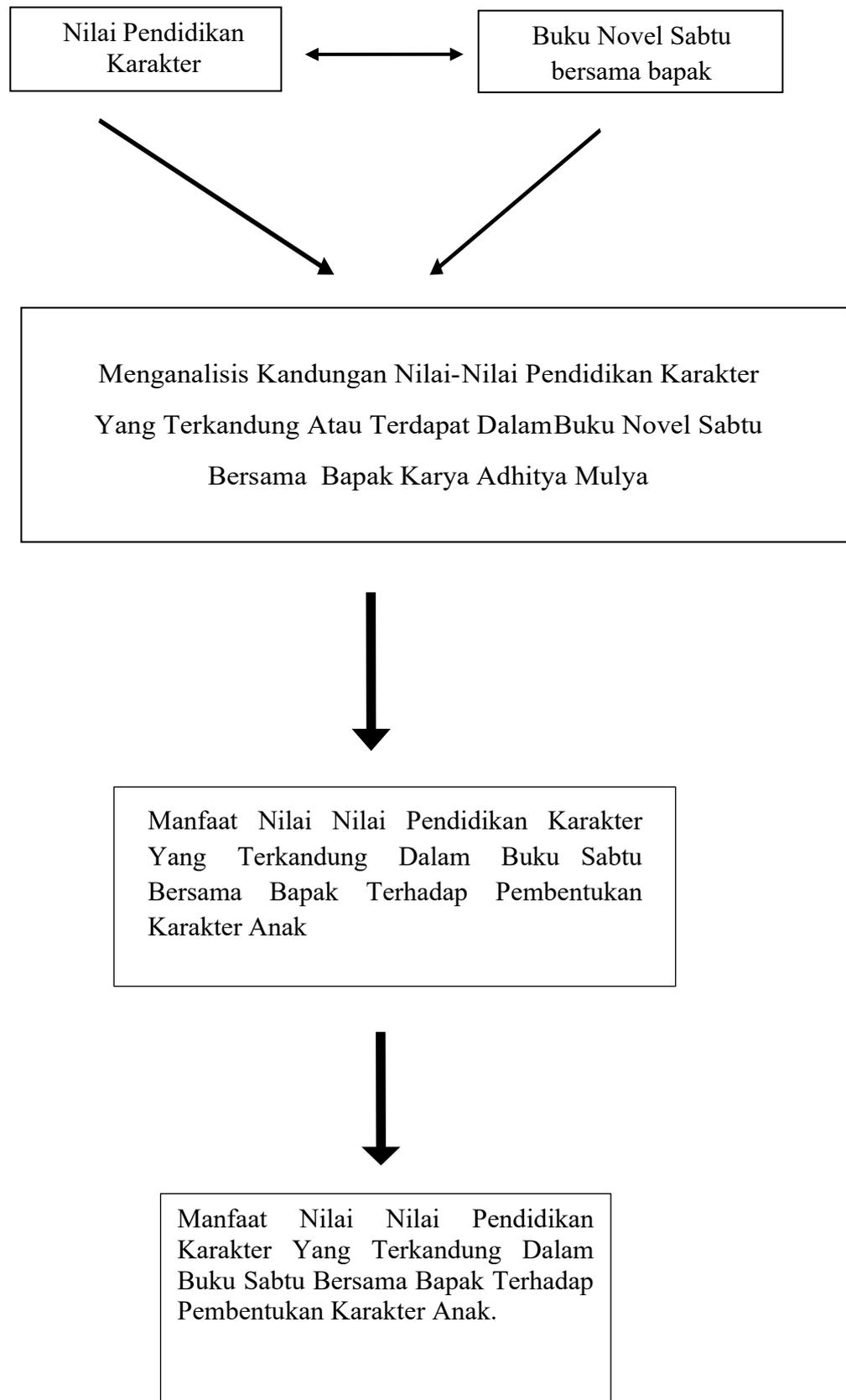
C. Kerangka Teoritis

Kerangka berfikir dalam jurnal Imam merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir dalam penelitian ini akan menjelaskan tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat didalam buku novel *Buku Sabtu Bersama Bapak Karya Adhitya Mulya*. Melalui pengkajian seluruh isi buku tersebut peneliti mendapatkan gambaran secara rinci bentuk muatan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat didalam buku novel *Buku Sabtu Bersama Bapak Karya Adhitya Mulya*.

Peneliti ingin melihat dalam novel tersebut adakah nilai-nilai pendidikan karakter seperti seperti nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan pada anak dan yang terutama orang tua sebagai acuan dalam memilih bahan bacaan untuk anak serta

dapat mencermati nilai-nilai pendidikan karakter dan bagaimana cara penerapannya melalui isi yang termuat dalam buku bacaan tersebut.



D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang dilakukan sebelum penelitian ini berlangsung. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai pendukung dalam melakukan penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang relevan mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam novel diantaranya:

1. Pertama, Penelitian yang berjudul “Nilai Pendidikan dalam Novel Sabtu Bersama Bapak Karya Adhitya Mulya: Analisis Sosiologi Sastra”. Skripsi ini di susun oleh Bobby Julianto, mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatra Utara Medan pada tahun 2018. Kesimpulan dalam isi Novel Sabtu Bersama Bapak Karya Adhitya Mulya yaitu terdapat nilai-nilai pendidikan diantaranya nilai pendidikan moral, nilai pendidikan sosial, nilai pendidikan religius dan nilai pendidikan budaya. Nilai pendidikan moral meliputi kejujuran, tanggung jawab, kesetiaan, keberanian, pengorbanan dan pantang menyerah. Persamaan penelitian Bobby Julianto dengan penelitian ini terletak pada kajiannya yaitu sama-sama mengkaji tentang novel dengan pengarang yang sama. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini terletak pada objek kajian yang dikaji. Bobby Julianto mengkaji tentang Nilai Pendidikan: Analisis Sosiologi Pendidikan dalam novel Sabtu Bersama Bapak sedangkan pada penelitian ini penulis mengkaji tentang Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Sabtu Bersama Bapak Karya Adhitya Mulya.
2. Kedua, Penelitian yang berjudul “Kepribadian Tokoh Utama pada Novel Sabtu Bersama Bapak Karya Adhitya Mulya dan Implikasinya dalam

Pembelajaran Sastra di SMA”. Skripsi ini di susun oleh Mega Moekti Pratiwi, mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal tahun 2020. Kesimpulan dalam isi Novel Sabtu Bersama Bapak Karya Adhitya Mulya yaitu bahwa Kepribadian tokoh utama novel Sabtu Bersama Bapak karya Adhitya Mulya memiliki pesan-pesan kehidupan yang mendidik. Sebagai pelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Analisis kepribadian tersebut yang meliputi struktur kepribadian, dinamika kepribadian dan perkembangan kepribadian. Penelitian ini dapat diimplikasikan dalam pembelajaran Indonesia di SMA kelas X semester dua pada materi kerja sama membangun teks cerita fiksi dalam novel. Novel ini pantas diajarkan pada siswa di sekolah (SMA) karena isi yang didalamnya sangat positif. Sifat-sifat yang positif itulah yang pantas dijadikan contoh bagi siswa (pembaca). Dengan membaca novel tersebut para pengajar dapat mengajak siswa untuk berpikir dewasa dan dapat menentukan sikap yang baik. Persamaan penelitian Mega Moekti Pratiwi dengan penelitian ini terletak pada kajiannya yaitu sama-sama mengkaji tentang novel dengan pengarang yang sama. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini terletak pada objek kajian yang dikaji. Mega 9 Moekti Pratiwi mengkaji tentang kepribadian tokoh utama dan implikasinya dalam pembelajaran sastra di SMA. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan ini penulis membahas tentang Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Sabtu Bersama Bapak Karya Adhitya Mulya.

3. Ketiga, Wibowo dengan judul penelitiannya nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Sepatu Dahlan karya Krisna pabichara dan kaitannya dengan standar kompetensi kelulusan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai pendidikan karakter dalam novel Sepatu Dahlan ada 16 karakter yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja, keras, kreatif, Mandiri, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, Gemar Membaca, peduli lingkungan, Peduli sosial dan tanggung jawab. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu jenis berita yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang bertemu pada telaah kritis dan mendalam terhadap bahan pustaka yang Relakan titik pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif teknik pengumpulan datanya melalui observasi dan dokumentasi dan analisis data penelitiannya adalah analisis isi (*conten analysis*).³¹ Persamaan penelitian yang terjadi dalam penelitian Wibowo dengan penelitian yang dilakukan ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif pada teknik pengumpulan data datanya sama-sama berasal dari hasil observasi dan dokumentasi. Adapun perbedaan yang terlihat adalah pembahasan di dalamnya pada penelitiannya Wibowo membahas tentang standar kompetensi kelulusan sedangkan pada penelitian yang dilakukan ini membahas tentang pendidikan karakter.

³¹ Wahyu Tri Wibowo, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara Dankaitannya Dengan Standard Kopetensi Kelulusan*, (Skripsi: STAIN, Ponorogo, 2015)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah perencanaan yang dilakukan peneliti tentang tata cara penelitian yang akan dilakukan, sehingga dapat menjadi acuan dalam melaksanakan penelitian. Sebagaimana menurut Nasution, desain penelitian adalah rencana tentang tata cara melakukan penelitian.³² Begitu juga menurut Musfiqon, desain penelitian merupakan pengkonsepan operasional penelitian yang akan menjadi acuan langkah penelitian.

B. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu meneliti bahan-bahan kepustakaan atau literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian dengan memilih, membaca, menelaah dan meneliti bukubuku atau sumber tertulis lainnya yang relevan dengan judul penelitian yang terdapat dalam sumber-sumber pustaka.³³

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif analisis. Deskriptif analisis (*descriptive of analyze research*), yaitu pencarian berupa fakta, hasil dari ide pemikiran seseorang melalui cara mencari,

³²Dr. H.M. Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2012) Hal. 87

³³ Sumasno Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi Sumasno", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, No.1, 2010, 75.

menganalisis, membuat interpretasi serta melakukan generalisasi terhadap hasil penelitian yang dilakukan.³⁴

Prosedur penelitian ini adalah untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa data tertulis setelah melakukan analisis isi (*content analyze*) dari suatu teks.

C. Data Dan Sumber Data

Dalam penelitian kepustakaan (*library research*) ini, sumber data yang merupakan bahan tertulis terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder sebagaimana berikut :

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.³⁵ Dalam penelitian ini sumber data primer yang digunakan adalah novel “Sabtu Bersama Bapak” karya Adhitya Mulya.

2. Data Skunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.³⁶ Dalam penelitian ini sumber data sekunder yang digunakan oleh peneliti adalah dari buku, jurnal, maupun sumber lain yang relevan dengan objek penelitian dan mendukung sumber data utama.

³⁴Laurensius Arliman S., „Perlindungan Hukum UMKM Dari Eksploitasi Ekonomi Dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (UMKM Legal Protection from Economic Exploitation to Improve Social Welfare)“, *Jurnal Media Pembinaan Hukum Nasional*, 6.3 (2017), 389.

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 308.

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 309.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sehubungan dengan data yang digunakan oleh penulis (baik data primer maupun data sekunder) merupakan data yang berbentuk karya tulis seperti buku, artikel, dll, maka dalam pengumpulan berbagai data penulis mencari dari berbagai sumber, membaca, menelaah, mengaitkan, serta mencatat bahan-bahan atau materi-materi yang diperlukan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan pembahasan.

Untuk mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan, maka peneliti harus mengetahui teknik pengumpulan data yang akan dilakukan. Pengumpulan data adalah upaya yang dilakukan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan diteliti³⁷

E. Teknik Analisis Data

Pengertian analisis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya), untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Jadi menganalisis yaitu penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya), atau menguraikan isi (nilai) yang terkandung dalam buku tersebut.

Langkah-langkah dalam menganalisis buku Sabtu Bersama Bapak Karya Adhitya Mulya dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Dasar adalah sebagai berikut:

1. Tahap deskripsi, yaitu seluruh data yang diperoleh dihubungkan dengan persoalan. Kemudian dilakukan tahap pendeskripsian. Dalam penelitian ini

³⁷ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan...*, hlm. 59.

data yang terkumpul merupakan satuan sistematis seperti kata-kata, frase, klausa, kalimat, paragraf, gambar dan lainnya berupa kutipankutipan dari kumpulan data tersebut yang berisi tindakan, pikiran, pandangan hidup, konsep, ide, gagasan yang disampaikan pengarang melalui karyanya.

2. Tahap klasifikasi, yaitu data-data yang telah dideskripsikan kemudian dikelompokkan ke dalam bagiannya masing-masing sesuai dengan permasalahan yang telah ditentukan.
3. Tahap analisis, yaitu data-data yang telah diklasifikasikan menurut kelompoknya masing-masing dianalisis menurut struktur kemudian dianalisis kembali dengan pendekatan deskriptif analitis dan kritis. Dari salah satu nilai yang diteliti.
4. Tahap interpretasi data, yaitu upaya penafsiran dan pemahaman terhadap hasil analisis data.³⁸
5. Verification merupakan bentuk penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal bersifat sementara, akan berubah bila tidak ada bukti-bukti yang valid dan konsisten, dan akan ditemukan kesimpulan baru sesuai temuan bukti. Dengan demikian, kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁹

Setelah melakukan proses pengumpulan data maka peneliti melakukan tahapan selanjutnya yaitu analisis data. Karena banyaknya data yang terkumpul di

³⁸ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 93.

³⁹ *Ibid*, 336

lapangan, peneliti mengambil beberapa tahapan dalam menganalisis sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Menurut Moleong, analisis data dengan cara mereduksi data merupakan proses mengorganisasikan data, proses mengatur urutan data.⁴⁰ Sugiyono, menambahkan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema dan polanya.⁴¹

b. Penyajian Data

Menurut Sugiyono, data yang telah diorganisasikan akan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data merupakan bentuk peletakan dari hasil mereduksi data.⁴² Beranjak dari metode penelitian di atas, maka langkah-langkah yang dilakukan adalah:

- 1) Memahami nilai nilai pendidikan karakter dalam buku *sabtu bersama bapak karya Adhitya Mulya*.
- 2) Menganalisis nilai nilai pendidikan karakter dalam buku *sabtu bersama bapak karya Adhitya Mulya* dengan jalan mengurai secara sistemis.
- 3) Mendeskripsikan nilai nilai pendidikan karakter dalam buku *sabtu bersama bapak karya Adhitya Mulya* guna disajikan secara objektif dan sistemis.

⁴⁰Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2004) Hal. 103

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012) Hal. 153

⁴² Ibid, 321

Selanjutnya dalam menganalisis data, pola pikir yang dipergunakan adalah:

- a. Deduktif, yaitu usaha pengambilan simpulan dengan menarik premis yang bersifat umum menjadi premis yang lebih bersifat khusus.
- b. Induktif, yaitu usaha pengambilan simpulan berdasar premis-premis minor untuk kemudian ditarik kesimpulan yang lebih umum.

Setelah menempuh langkah-langkah yang disebutkan di atas, langkah terakhir yaitu peneliti menarik kesimpulan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya dengan memberikan kejelasan atas gambaran mengenai pengertian, tujuan, materi, metode, dan faktor pendukung.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Biografi Penulis

Adhitya Mulya adalah salah satu penulis novel jenis populer, Novel Sabtu Bersama Bapak salah satu karyanya. Adhitya Mulya lahir di Medan, pada 03 Desember 1977 karya pertamanya adalah novel Jomblo yang dibuat pada tahun 2003, novel ini sukses dan diangkat dalam film layar lebar. Adhitya Mulya kemudian menulis tiga buku, yakni Gege Mengejar Cinta, Catatan Mahasiswa Gila, dan Mencoba Sukses. Tahun 2014 ia kembali menyelesaikan novelnya yang berjudul Sabtu Bersama Bapak. Novel Sabtu Bersama Bapak ini terbit pada tahun 2016 yang diterbitkan oleh Gagas Media di Jakarta, buku ini merupakan terbitan ke 25 dengan tebal buku 278 halaman. Tentunya banyak diminati masyarakat karena jalan cerita yang mengharukan, karena kesuksesannya, novel tersebut diangkat menjadi sebuah film layar lebar yang disutradarai oleh Monty Tiwa.

Novel Sabtu Bersama Bapak berkisah mengenai perjalanan hidup sebuah keluarga tanpa adanya sosok bapak di sisi mereka, yang telah meninggal dikarenakan penyakit kanker. Namun, sosok bapak tetap hadir di tengah-tengah mereka untuk bercerita, bermain, atau menjawab semua pertanyaan tentang kehidupan. Sang bapak meninggalkan ratusan kaset yang berisikan video dirinya saat memberikan nasihat dan cerita untuk keluarga yang ia tinggalkan agar tetap bahagia dan hidup tenang tanpa merasa kehilangan sosok bapak dalam

kehidupan mereka. Gunawan Garnida, pria berusia 38 tahun, menjadi kepala keluarga yang membuatnya harus bertanggung jawab atas keluarganya. Sekarang maupun nanti. Sosok yang pantas disebut Bapak dan kepala keluarga, yang memahami tugas dan kewajibannya atas kehidupan keluarganya digambarkan sosok Adhitya Mulya melalui tokoh Gunawan Garnida ini. Itje Garnida merupakan istri dari Gunawan Garnida yang ia tinggalkan bersama dua orang putranya yakni Satya Garnida dan Cakra Garnida.

B. Hasil Penelitian

1. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Sabtu Bersama Bapak Karya Adhitya Mulya

Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Sabtu bersama Bapak karya Aditya Mulya merupakan gambaran dari unsur-unsur atau aturan-aturan tertentu yang Harus dipatuhi oleh masyarakat. Aturan tersebut dalam bentuk, pandangan, atau nilai-nilai yang dianut pengarang yang semuanya dipengaruhi oleh norma-norma yang dianut dan dipahami masyarakat. Novel Sabtu bersama Bapak ditunjukkan untuk pelajar dan mahasiswa karena tujuannya agar pelajaran mahasiswa selalu optimis yakin dan tidak mudah menyerah untuk menggapai cita-cita karena dengan usaha dan kerja keras serta doa semuanya akan terwujud.

Hal tersebut sejalan dengan fungsi sastra sebagai pembentuk karakter yang dikemukakan oleh Amin tujuan pendidikan karakter atau budi pekerti secara umum adalah untuk membangun mengembangkan karakter pada setiap jalur jenis, dan pengarang pendidikan agar dapat menghayati mengamalkan

nilai-nilai Luhur menurut ajaran agama dan nilai-nilai luhur setiap butir sila dari Pancasila titik secara khusus bertujuan untuk mengembangkan potensi anak agar berhati baik, berpikiran baik, berkelakuan baik setiap sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negara dan mencintai sesama umat manusia.⁴³

Berdasarkan hasil penelitian nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Sabtu bersama Bapak karya Aditya Mulya karena dapat memberikan menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter Luhur melalui sikap, pandangan pola pikir, dan perilaku tokoh dalam cerita novel tersebut hal ini sejalan dengan pendapat Wibowo pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter Luhur pada anak didik sehingga mereka memiliki karakter luhur menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupan baik dalam keluarga masyarakat maupun bangsa novel Sabtu bersama Bapak karya Aditya Mulya sebagai pembentuk karakter karena memberikan pendidikan kepada generasi muda.⁴⁴

Dengan novel ini generasi muda akan lebih mudah menyerap ajaran tentang moral, etika, sosial dan lain-lain titik novel ini menanamkan menumbuhkan mengembangkan semangat motivasi untuk mengejar cita-cita serta kepekaan terhadap norma-norma manusiawi pengenalan dan rasa hormatnya terhadap tata nilai baik dalam konteks individual maupun sosial. Hal tersebut sejalan dengan fungsi sastra menurut pendapat adalah sebagai pembentuk karakter adalah untuk memberikan pendidikan melalui media

⁴³ Amin, Maswardi Muhammad. 2011. *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*. Jakarta: Baduose Media. Hal 37

⁴⁴ Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal 36

sastra.⁴⁵ Dengan media sastra akan lebih mudah untuk menyerap ajaran tentang moral etika sosial dan lain-lain jadi sastra memiliki peranan yang penting dalam pengembangan moral sosial dan psikologi beberapa beberapa diantaranya adalah menanamkan menumbuhkan dan mengembangkan kepekaan terhadap norma-norma manusiawi pengenalan dan rasa hormat terhadap tata cara nilai baik dalam protein individual maupun sosial serta diperkuat oleh pendapat Suyitno fungsi sastra sebagai menuntun hidup karena memberi petunjuk bahwa sastra memang mampu membentuk kemampuan intelek dan watak manusia serta membentuk kompetensi dan karakter berbeda secara sosial.⁴⁶

a. Religius

Rasa Syukur Kepada Tuhan Yang Maha Esa Salah satu nilai religius yang terdapat pada novel ini yaitu rasa syukur kepada Tuhan YME. Berikut kutipan dalam novel tersebut:

“Satya berjalan lebih dulu menyusul ketiga anaknya. Rissa menyusul di belakang setelah membuang sampah. Dia menatap sang suami di depannya. Di hari-hari lain, pasti ada saja yang membuat orang terganggu. Tapi tidak hari ini. Rissa berterima kasih kepada Tuhan. Doanya mulai terkabul.” (halaman 81).

Kutipan diatas menunjukkan bahwa Risa selalu teguh pada ajaran agama. Risa selalu memanjatkan berdoanya, dalam ajaran islam dengan berdoa berarti memuat pengakuan bahwa allah SWT adalah tuhak yang berhak disembah. Dia Maha Berkuasa atas apa saja yang ada, baik yang

⁴⁵ Noor Rohinam. M. 2011. Pendidikan Karakter Berbasis Sastra Solusi Pendidikan Moral Yang Efektif. Jakarta: Ar-Ruz Media. Hal 37

⁴⁶ Suyitno, 2014. Kajian Novel Dalam Spektroskop Feminisme Dan Nilai Pendidikan Yogyakarta: Graha Ilmu. Hal 106

tampak maupun tidak. Kutipan nilai religius selanjutnya adalah:

“Nah. Misal, saya gak kuat agamanya. Lantas saya cari pacar yang kuat agamanya. Pernikahan kami akan habis waktunya dengan si kuat melengkapi yang lemah.” “Padahal setiap orang sebenarnya wajib menguatkan agama. Terlepas dari siapa pun jodohnya.” (halaman 217)

Kutipan diatas menunjukkan bahwa cakra selalu berpegang teguh pada ajaran agamanya, Menaati perintah Tuhan dengan keyakinan yang kita miliki salah satu sikap atau perilaku dari keberagamaan yang berkaitan dengan apa yang harus dipercayai, misal kepercayaan adanya Tuhan malaikat, surga dan neraka. Memperbaiki satu sama lain dan saling menguatkan dalam hubungan beragama. Kutipan nilai religius selanjutnya adalah:

“Berdoa agar dia cepat sembuh. Berdoa agar mereka masih dapat berkumpul bertiga, bersama – sama.” (halaman 133)

Kutipan diaatas menunjukkan bahwa terlihat pada saat Ibu Itje memohon agar dia bisa cepat sembuh dan dapat berkumpul kembali dengan anak - anaknya. Kesabaran yang dimiliki Ibu Itje dalam menjalani operasinya tanpa diketahui anak - anaknya, diharapkan dapat memberikan motivasi bagi pembaca untuk lebih sabar dan lebih tegar dalam menerima setiap cobaan yang diberikan oleh Allah. Hendaknya kita selalu berdoa kepada Allah, dalam keadaan susah maupun senang karena Allah adalah satu - satunya tempat kita kembali. Allah mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada - Nya, maka hendaklah kita memenuhi segala perintah - Nya dan hendaklah beriman kepada – Nya.kutipan nilai

religius selanjutnya adalah:

“mamah gak akan ngenalin kamu ke teman anak mamah, kalo mamah tau dia gak sholat. “iyah ma, saka mau.” (halaman 180)

Kutipan diatas menunjukkan bahwa Patuh kepada nasihat orang tua adalah perbuatan yang terpuji yang dicintai Allah, perilaku ini berkaitan dengan akibat ajaran-ajaran agama yang telah orang tua ajarkan kepada anaknya hingga anak patuh dan tidak membangkang akan nasihat orang tua. Dan nasihat tersebut diterapkan dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Kutipan nilai religius selanjutnya adalah:

”Ya Allah, bantu aku mendorong batu ini keluar.“ Hari si Harimau mendorong batu itu sekuat tenaga sampai keringat keluar semua dari mukanya. Kali ini berhasil. Hari si Harimau mengucapkan syukur kepada Tuhan dan pergi keluar gua. (halaman 146 - 147)

Kutipan di atas merupakan adalah sebuah permohonan. Jika kita percaya kepada tuhan maka segala sesuatu yang sangat sulit dapat kita lalui dengan usaha dan tidak lupa berdoa kepada Tuhan. Hari berdoa kepada Tuhan agar membantunya dan dengan sekuat tenaga Hari berusaha dan saat sudah berhasil Hari tidak lupa mengucapkan syukur kepada Tuhan.

b. Kerja keras

Berdasarkan hasil penelitian nilai-nilai pendidikan karakter kerja keras dalam novel Sabtu bersama Bapak karya Aditya Mulya digambarkan pengarang melalui tokoh-tokoh dalam cerita memiliki karakter seseorang yang bekerja keras dengan mengerjakan pekerjaan yang dapat dikerjakan. hal tersebut sejalan dengan pendapat Wibowo kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh

dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Rasa optimis dari seseorang Manusia tak lepas dari sikap kerja keras dan pantang menyerah. Dari sikap kerja keras dan pantang menyerah ini mengajarkan manusia untuk tidak mudah putus asa dan selalu berusaha.⁴⁷ Berikut kutipan dalam novel tersebut:

“ Bapak minta kalian bermimpi setinggi mungkin. Dengan syarat, kalian merencanakan dengan baik. Bapak minta kalian bermimpi setinggi mungkin. Dengan syarat, kalian rajin dan tidak menyerah. Bapak minta kalian bermimpi setinggi mungkin. Tapi mimpi tanpa rencana action hanya akan membuat anak istri kalian lapar. Kejar mimpi kalian. Rencanakan. Kerjakan. Kasih deadline ”. (halaman 151-152)

Kutipan diatas menunjukkan bahwa Pantang menyerah adalah modal utama dalam mencapai impian, kerja keras tanpa impian akan sia-sia, orang yang pantang menyerah akan mencari tahu kekurangan dan kelebihan yang ada dalam dirinya untuk mencapai impiannya, mampu mengelola sumber daya yang ada untuk menyelesaikan tanggung jawabnya.

c. Kreatif

Berdasarkan hasil penelitian nilai-nilai pendidikan karakter kreatif dalam novel Sabtu bersama bapak karya Aditya Mulya adalah dalam bentuk kreatif yang memiliki ide-ide kreatif yang digambarkan melalui tokoh-tokoh dalam cerita dapat dijadikan sebagai motivasi bagi pembaca karena dalam kehidupan sekarang yang tingkat persaingan yang tinggi dibutuhkan pemikiran-pemikiran yang kreatif agar dapat bersaing dalam

⁴⁷ Wibowo, Agus. 2012. Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal 43

kehidupan ini. Oleh karena itu, novel ini sangat baik sebagai referensi bacaan bagi pembaca khususnya mahasiswa untuk menghadapi zaman milenial yang membutuhkan seseorang yang memiliki pemikiran-pemikiran yang kreatif melalui tokoh-tokoh dapat dijadikan sebagai motivasi bagi pembaca karena dalam kehidupan sekarang yang tingkat persaingan yang tinggi dibutuhkan pemikiran-pemikiran yang kreatif agar dapat bersaing dalam kehidupan ini titik oleh karena itu novel ini sangat baik sebagai referensi bacaan bagi pembaca khususnya mahasiswa untuk menghadapi zaman milenial yang membutuhkan seseorang yang memiliki pemikiran-pemikiran yang kreatif. berikut merupakan kutipan nilai pendidikan kreatif:

“Dia membuka warung kedua di tahun berikutnya. Ikhtiarnya masih dimudahkan. Melihat potensi dan membangun planning yang detail, ibu itje memutuskan untuk berhenti bekerja di Jakarta, pulang ke kota kembang untuk mengembangkan usaha ini. Hasilnya adalah semua yang dimiliki sekarang. Warung nasi kecilnya sudah berubah menjadi delapan rumah makan yang ramai dengan 62 karyawan. (halaman 31)

Kutipan diatas merupakan penggambaran nilai nilai pendidikan karakter kreatif. Dimana cara berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Makna nilai kreatif ini mengandung arti pengungkapan ide-ide kita terhadap suatu cara atau suatu pekerjaan yang menghasilkan inovasi baru.

d. Mandiri

Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. hidup mandiri bukan

berarti anda hidup sendirian, namun hidup mandiri adalah hidup yang berusaha untuk tidak menjadikan orang lain merasa terbebani dengan hidup kita dan berusaha untuk bisa Berpikir lebih dewasa mengenai arti kehidupan. Nilai pendidikan karakter Mandiri tersebut dalam novel Sabtu bersama Bapak karya Aditya Mulya ditemukan sebanyak 1 kutipan. nilai pendidikan karakter Mandiri yang digambarkan tokoh Satya sebagai tokoh yang mandiri karena sebagai seorang laki-laki tetapi dapat melakukan pekerjaan perempuan dan mengerjakan keperluannya sendiri. berikut merupakan kutipan nilai pendidikan mandiri:

“Saya malu sama Rissa. Dia aja yang kerja dari rumah, bisa support adik-adiknya. Saya punya ibu Cuma satu, masa’ gak saya support?”
(halaman 84)

Dari kutipan diatas mengajarkan mereka agar memiliki rasa tanggung jawab dan mandiri dalam menghadapi masalah mereka sendiri. Nilai mandiri merupakan nilai yang amat penting dan harus ditanamkan kepada peserta didik sejak dini agar mereka mulai terbiasa bertanggung jawab terhadap perbuatannya dan tidak merepotkan orang lain.⁴⁸

e. Gemar Membaca

Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya, sehingga menimbulkan terhadap dirinya. Berdasarkan analisis data nilai-nilai

⁴⁸ Mamluah, Khidmatul. 2017. “Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Sabtu Bersama Bapak Dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Teks Novel.” *DIALEKTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Hal. 115-119

pendidikan karakter gemar memabaca ditemukan 2 kutipan.

“Ada bukunya? Saya harus baca banyak buku parenting. Saya ketinggalan dibanding kamu.” (halaman 102)

Kutipan nilai gemar membaca selanjutnya adalah:

“Oh, iya. Dia mengambil buku cerita anak dari atas meja membacanya sebentar untuk diri sendiri. Kemudian, dia mulai membacakannya untuk mereka.” (halaman 162)

f. Toleransi

Sikap toleransi yang dapat kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari adalah memiliki teman dari luar budaya dan beda agama. Sikap saling mengenal satu sama lain memberi banyak pelajaran akan hidup bermasyarakat lebih tentram, persatuan bangsa Indonesia akan terwujud dan membangun negara lebih baik. Seperti kutipan dibawah ini:

“Kata bapak saya.. dan dia dapat ini dari orang lain. Membangun sebuah hubungan itu butuh dua orang yang solid. Yang sama-sama kuat. Bukan yang saling ngisi kelemahan, yu.”(halaman 217)

g. Peduli Sosial

Saling membantu orang membutuhkan merupakan tindakan peduli sosial, dalam membantu orang kita tidak boleh pandang buluh dan pamrih, siapapun yang membutuhkan harus kita bantu, tapi jangan membantu dalam keburukan seperti membetu memberi jawaban ketika ulangan, membantu teman kita saat mau mencuri. Hal tersebut membantu dalam kategori yang keliru, bantulah mereka yang membutuhkan dalam hal kebaikan. Dan jadikan membantu orang lain sebagai budaya kehidupan perindividu. Berdasarkan analisis data nilai pendidikan karakter peduli sosial ditemukan sebanyak 2 kutipan, Seperti pada

kutipan dibawah ini:

“di budaya kita, anak membantu orangtua, dan membantu semua orang yang saling membutuhkan” ujar si bungsu. Si sulung mengangguk setuju. (halaman 85)

Kutipan peduli sosial Selanjutnya adalah:

“kakang minta maaf”. Satya memulai“ gak perlu lagi ada e-mail. Apalagi yang seperti itu” “ saya minta maaf akan kesalahan saya kepada kamu, saya gagal menjadi suami yang baiaki buat kamu, gagal menjadi ayah yang baik untuk anak kita”, “ tidak kakang, kita mulai dari awal lagi”. (halaman 80)

Kutipan diatas merupakan menggambarkan nilai pendidikan karakter peduli sosial. Dimana Perbuatan saling memaafkan merupakan perbuatan sangat terpuji. Dalam islam barang siapa yang meminta maaf maka harus dimaafkan, Tuhan saja maha pemaaf bagi hambanya yang ingin bertaubat Saling memaafkan adalah salah satu tindakan sosial yang paling terpuji.

h. Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Kehidupan manusia tidak bisa dipisahkan dari lingkungannya. Baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Kita bernapas memerlukan udara dari lingkungan sekitar. Kita makan, minum, menjaga kesehatan, semuanya memerlukan lingkungan. Berdasarkan hasil analilisis data nilai-nilai pendidikan karakter peduli lingkungan yaitu seperti berikut:

“Berbagai peperangan yang sia-sia, yang menghancurkan berbagai kerajaan, adalah pikiran yang muncul dalam benak satu orang. Segala ajaran luhur yang mengubah keadaan umat manusia adalah pikiran-pikiran seorang manusia yang dicampakan dari lingkungannya oleh otaknya yang cemerlang itu. Pikiran satu orang membangun piramid-piramid, menegakan kejayaan Islam, dan menyebabkan pembakaran perpustakaan di Alexandria”. (halaman 51)

Kutipan diatas merupakan bentuk penggambaran nilai pendidikan karakter berupa peduli lingkungan.

i. Tanggung Jawab

Bertanggung jawab adalah salah satu jiwa kesatria, sesuai dengan karakter mandiri melakukan sendiri tugas yang menjadi tanggung jawabnya, sebagai laki-laki harus dan wajib memiliki sifat tersebut karena sebagai panutan untuk adek-adeknya, dan mampu menemukan dirinya atau identitas dirinya, bertanggung jawab atas tindakannya, membuat pertimbangan-pertimbangan sendiri dalam bertindak dan mampu mengambil keputusan sendiri dalam bentuk kemampuan memilih. Seperti kutipan di bawah ini:

“Rumah minimalis bertingkat dua. Lebih luas pekarangan daripada luas lantai dasar rumah itu sendiri. Rumah perdana miliknya. Dia bangun dan dia cicil dari keringat sendiri. (halaman 9)

Kutipan nilai-nilai pendidikan karakter tanggung jawab berikutnya adalah:

“Jika saya tahu akan penyakit ini si sulung mungkin akan berhenti kerja di denmark dan pulang merawatnya.”(halaman 108)

Kutipan diatas menunjukkan bahwa Melakukan tugas yang telah diberikan kepada kita merupakan tanggung jawab kita sebagai individu, bertanggung jawab akan perbuatan yang kita miliki, dan bertanggung

jawab atas milik orang lain dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Orang yang melaksanakan kewajiban dengan kesadaran tinggi dan tidak hanya menuntut hak saja dapat dikatakan sebagai warga yang baik. Orang yang memiliki rasa tanggung jawab besar terhadap kejiwaanya akan sanggup mempertanggung jawabkan perbuatannya.

Kutipan nilai-nilai pendidikan karakter tanggung jawab berikutnya yaitu:

“Saka membuktikan kepada diri sendiri dulu. Bahwa saka siap lahir dan batin untuk jadi suami. Makanya ngejar karier dulu. Belajar agama dulu. Nabung dulu. Kalau saka udah pede sama diri sendiri, saka akan pede sama perempuan”. (halaman 17).

Kutipan diatas menunjukkan bahwa, Orang yang bertanggung jawab tidak akan lari dari perbuatan yang dilakukanya. Ia akan menghadapi sanksi atau hukumanya. Sebaliknya, orang yang tidak bertanggung jawab akan lari dari resiko yang ada, ia akan melemparkanya kepada orang lain, atau melakukan fitnahan pada orang lain. Perbuatan mengorbankan orang lain termasuk tindak kekerasan. Tindakan ini harus dihindari. Apapun bentuk resiko kita harus menanggungnya. Kutipan nilai-nilai pendidikan karakter tanggung jawab berikutnya yaitu:

“kalo bukan kamu yang ngehargai diri kamu, gak akan ada yang ngehargai kamu” mari saling menghargai tan tanggung jawab, agar tidak ada yang merasa bersalah dalam hubungan ini”. (halaman 178)

Kutipan diatas menunjukkan bahwa Menghargai diri sendiri merupakan sikap dan perilaku bertanggung jawab akan dirinya sendiri. Bagaimana mungkin bisa bertanggung jawab kepada orang lain jika tidak bisa bertanggung jawab pada dirinya sendiri. Orang yang bertanggung jawab tidak akan lari dari perbuatan yang dilakukanya. Ia akan menghadapi sanksi atau hukumanya. Sebaliknya, orang yang tidak bertanggung jawab akan lari dari resiko yang ada, ia akan melemparkanya kepada orang lain, atau melakukan fitnahan pada orang lain. Perbuatan mengorbankan orang lain termasuk tindak kekerasan, tindakan ini harus dihindari.

C. Pembahasan

Pendidikan karakter merupakan sebuah upaya untuk membangun karakter (*character building*). Elmubarok menyebutkan bahwa *character building* merupakan proses mengukir atau memahat jiwa sedemikian rupa sehingga membentuk unik dan menarik dan berbeda atau dapat dibedakan dengan orang lain ibarat sebuah huruf dalam hal beta yang tak pernah sama antara yang satu dengan yang lain demikianlah orang-orang yang berkarakter dapat dibedakan satu dengan lainnya pendidikan karakter dapat disebut juga sebagai pendidikan moral, pendidikan nilai, pendidikan dunia afektif pendidikan akhlak atau pendidikan budi pekerti.⁴⁹

⁴⁹ Samami, M & Hariyanto.(2013). Konsep Model Pendidikan Karakter. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga negara Indonesia dan hal ini termasuk juga siswa SD. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan karakter. Nilai-nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional tersebut telah dikembangkan oleh Kemendiknas dan diidentifikasi menjadi 18 nilai karakter yang mencakup aspek aspek sebagai berikut:⁵⁰

- a Religius
- b Jujur
- c Toleransi
- d Disiplin
- e Kerja keras
- f Kreatif
- g Mandiri
- h Demokratis
- i Rasa ingin tau
- j Semangat kebangsaan
- k Cinta tanah air
- l Menghargai prestasi
- m Bersahat/ komunikatif
- n Cinta damai
- o Gemar membaca
- p Peduli lingkungan
- q Peduli sosial

⁵⁰ Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum Dan Perbukuan. Hal.9

r Tanggung jawab

Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Sabtu bersama Bapak karya Aditya Mulya sangat sesuai dengan 18 karakter yang dikembangkan kementerian pendidikan nasional. Merumuskan materi pendidikan karakter yang mencakup 18 aspek yaitu religius jujur toleransi disiplin kerja keras kreatif Mandiri demokratis rasa ingin tahu Semangat berkebangsaan cinta tanah air menghargai prestasi bersahabat atau komunikatif Cinta Damai Gemar Membaca peduli lingkungan Peduli sosial dan tanggung jawab.⁵¹

Namun, tidak semua nilai tersebut terdapat dalam novel Sabtu bersama Bapak. Terdapat 9 Nilai pendidikan karakter dalam novel Sabtu bersama Bapak di bawah ini akan ditampilkan Tabel data nilai pendidikan karakter dalam novel Sabtu bersama Bapak dan diuraikan beberapa nilai Pendidikan karakter yang ditemukan yang ditemukan dalam novel Sabtu bersama Bapak.

Table 4.1

Temuan Data Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Sabtu Bersama Bapak

No	Nilai pendidikan karakter	Jumlah Data	Halaman
1	Religius	5	81,133,180,217,146-147
2	Kerja keras	1	151-152
3	Kreatif	1	31
4	Mandiri	1	87
5	Toleransi	1	217

⁵¹ Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum Dan Perbukuan. Hal.9

6	Peduli sosial	2	80,85
7	Peduli lingkungan	1	51
8	Gemar membaca	2	102, 162
9	Tanggung jawab	4	9, 108,17,178

Kesesuaian tersebut dapat dijelaskan melalui uraian-uraian dibawah ini:

1. Religius

Karakter religius dalam novel *Sabtu Bersama Bapak* berdasarkan pada ajaran agama islam. Hal ini dapat dipahami dari kutipan dibawah ini:

“Satya berjalan lebih dulu menyusul ketiga anaknya. Rissa menyusul di belakang setelah membuang sampah. Dia menatap sang suami di depannya. Di hari-hari lain, pasti ada saja yang membuat orang terganggu. Tapi tidak hari ini. Rissa berterima kasih kepada Tuhan. Doanya mulai terkabul.” (halaman 81).

Kutipan diatas menunjukkan bahwa Risa selalu teguh pada ajaran agama. Risa selalu memanjatkan berdoanya, dalam ajaran islam dengan berdoa berarti memuat pengakuan bahwa allah SWT adalah tuhak yang berhak disembah. Dia Maha Berkuasa atas apa saja yang ada, baik yang tampak maupun tidak. Kutipan nilai religius selanjutnya adalah:

“Nah. Misal, saya gak kuat agamanya. Lantas saya cari pacar yang kuat agamanya. Pernikahan kami akan habis waktunya dengan si kuat melengkapi yang lemah.” “Padahal setiap orang sebenarnya wajib menguatkan agama. Terlepas dari siapa pun jodohnya.” (halaman 217)

Kutipan diatas menunjukkan bahwa cakra selalu berpegang teguh pada ajaran agamanya, Menaati perintah Tuhan dengan keyakinan yang kita miliki salah satu sikap atau perilaku dari keberagamaan yang berkaitan dengan apa yang harus dipercayai, misal kepercayaan adanya Tuhan malaikat, surga dan neraka. Memperbaiki satu sama lain dan saling

menguatkan dalam hubungan beragama. Kutipan nilai religius selanjutnya adalah:

“Berdoa agar dia cepat sembuh. Berdoa agar mereka masih dapat berkumpul bertiga, bersama – sama.” (halaman 133)

Kutipan diatas menunjukkan bahwa terlihat pada saat Ibu Itje memohon agar dia bisa cepat sembuh dan dapat berkumpul kembali dengan anak - anaknya. Kesabaran yang dimiliki Ibu Itje dalam menjalani operasinya tanpa diketahui anak - anaknya, diharapkan dapat memberikan motivasi bagi pembaca untuk lebih sabar dan lebih tegar dalam menerima setiap cobaan yang diberikan oleh Allah. Hendaknya kita selalu berdoa kepada Allah, dalam keadaan susah maupun senang karena Allah adalah satu - satunya tempat kita kembali. Allah mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada - Nya, maka hendaklah kita memenuhi segala perintah - Nya dan hendaklah beriman kepada - Nya. kutipan nilai religius selanjutnya adalah:

“mamah gak akan ngenalin kamu ke teman anak mamah, kalo mamah tau dia gak sholat. “iyah ma, saka mau.” (halaman 180)

Kutipan diatas menunjukkan bahwa Patuh kepada nasihat orang tua adalah perbuatan yang terpuji yang dicintai Allah, perilaku ini berkaitan dengan akibat ajaran-ajaran agama yang telah orang tua ajarkan kepada anaknya hingga anak patuh dan tidak membangkang akan nasihat orang tua. Dan nasihat tersebut diterapkan dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Kutipan nilai religius selanjutnya adalah:

”Ya Allah, bantu aku mendorong batu ini keluar.” Hari si Harimau mendorong batu itu sekuat tenaga sampai keringat keluar semua

dari mukanya. Kali ini berhasil. Hari si Harimau mengucapkan syukur kepada Tuhan dan pergi keluar gua. (halaman 146 - 147)

Kutipan di atas merupakan adalah sebuah permohonan. Jika kita percaya kepada tuhan maka segala sesuatu yang sangat sulit dapat kita lalui dengan usaha dan tidak lupa berdoa kepada Tuhan. Hari berdoa kepada Tuhan agar membantunya dan dengan sekuat tenaga Hari berusaha dan saat sudah berhasil Hari tidak lupa mengucapkan syukur kepada Tuhan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan religius dalam novel Sabtu Bersama Bapak relevan dengan pendidikan karakter. Telah memenuhi kriteria yang telah disebutkan oleh kemendiknas dimana karakter religius memiliki indikator berupa menunjukkan perilaku dan sikap yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.⁵²

2. Kerja keras

Karakter kerja keras dalam novel Sabtu Bersama Bapak dapat dipahami dari kutipan dibawah ini:

“Bapak minta kalian bermimpi setinggi mungkin. Dengan syarat, kalian merencanakan dengan baik. Bapak minta kalian bermimpi setinggi mungkin. Dengan syarat, kalian rajin dan tidak menyerah. Bapak minta kalian bermimpi setinggi mungkin. Tapi mimpi tanpa rencana action hanya akan membuat anak istri kalian lapar. Kejar mimpi kalian. Rencanakan. Kerjakan. Kasih deadline”. (halaman 151-152)

Kutipan diatas menunjukkan bahwa Pantang menyerah adalah modal utama dalam mencapai impian, kerja keras tanpa impian akan sia-sia, orang yang pantang menyerah akan mencari tahu kekurangan dan kelebihan yang ada dalam dirinya untuk mencapai impiannya, mampu mengelola sumber

⁵² Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter. Jakarta:Badan Penelitian Dan Pusat Marikulum Dan Pembukaan

daya yang ada.

Berdasarkan Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan kerja keras dalam novel Sabtu Bersama Bapak sangat relevan. Karna telah memnuhi kriteria yang telah disebutkan oleh kemendiknas dimana karakter kerja keras yang memiliki arti mempunyai sifat yang bersungguh-sungguh mencapai sebuah tujuan yang ingin dicapai.⁵³

3. Kreatif

Karakter kreatif dalam novel Sabtu Bersama Bapak dapat dipahami dari kutipan dibawah ini:

“Dia membuka warung kedua di tahun berikutnya. Ikhtiarnya masih dimudahkan. Melihat potensi dan membangun planning yang detail, ibu itje memutuskan untuk berhenti bekerja di Jakarta, pulang ke kota kembang untuk mengembangkan usaha ini. Hasilnya adalah semua yang dimiliki sekarang. Warung nasi kecilnya sudah berubah menjadi delapan rumah makan yang ramai dengan 62 karyawan. (halaman 31)

Kutipan diatas merupakan penggambaran nilai nilai pendidikan karakter kreatif. Dimana cara berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Makna nilai kreatif ini mengandung arti pengungkapan ide-ide kita terhadap suatu cara atau suatu pekerjaan yang menghasilkan inovasi baru.

Berdasarkan Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan kreatif dalam novel Sabtu Bersama Bapak sangat relevan. Karna telah memnuhi kriteria yang telah disebutkan oleh kemendiknas dimana

⁵³ Kementrian Pendidikan Nasional. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta:Badan Penelitian Dan Pusat Marikulum Dan Pembakuan

karakter kreatif dapat dikatakan sebagai tindakan yang dipengaruhi oleh pola pikir yang terus berkembang untuk menghasilkan sesuatu yang berguna dari bahan-bahan yang mungkin biasa saja.

4. Mandiri

Karakter mandiri dalam novel Sabtu Bersama Bapak dapat dipahami dari kutipan dibawah ini:

“Saya malu sama Rissa. Dia aja yang kerja dari rumah, bisa supprt adik-adiknya. Saya punya ibu Cuma satu, masa’ gak saya support?”
(halaman 84)

Dari kutipan diatas mengajarkan mereka agar memiliki rasa tanggung jawab dan mandiri dalam menghadapi masalah mereka sendiri. Nilai mandiri merupakan nilai yang amat penting dan harus ditanamkan kepada peserta didik sejak dini agar mereka mulai terbiasa bertanggung jawab terhadap perbuatannya dan tidak merepotkan orang lain.⁵⁴

Berdasarkan Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan karakter mandiri dalam novel Sabtu Bersama Bapak sangat relevan. Karna telah memnuhi kriteria yang telah disebutkan oleh kemendiknas dimana karakter mandiri dapat dikatakan sebagai nilai yang amat penting dan harus ditanamkan pada peserta didik sejak dini agar mereka mulai terbiasa bertanggung jawab terhadap perbuatannya dan tidak merepotkan orang lain. Mandiri adalah sikap dan prilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

⁵⁴Mamluah, Khidmatul. 2017. “Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Sabtu Bersama Bapak Dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Teks Novel.” *DIALEKTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Hal. 115-119

5. Toleransi

Karakter toleransi dalam novel Sabtu Bersama Bapak dapat dipahami dari kutipan dibawah ini:

“Kata bapak saya.. dan dia dapat ini dari orang lain. Membangun sebuah hubungan itu butuh dua orang yang solid. Yang sama-sama kuat. Bukan yang saling ngisi kelemahan, yu.”(halaman 217)

Menerima pendapat orang lain merupakan sikap pendidikan karakter yang sangat sulit untuk diterapkan, oleh karena itu mari kita kuatkan nilai toleransi dan menerima pendapat yang berbeda, jangan telalu idealis. Indonesia memiliki banyak suku dan budaya dengan berbagai bahasa dan etnisnya. Jika kita tidak ada rasa toleransi maka indonesia bisa terpecah belah.

Berdasarkan Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan karakter toleransi dalam novel Sabtu Bersama Bapak relevan dengan yang telah disebutkan oleh kemendiknas dimana karakter toleransi Sikap toleransi yang dapat kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari adalah memiliki teman dari luar budaya dan beda agama. Sikap saling mengenal satu sama lain memberi banyak pelajaran akan hidup bermasyarakat lebih tentram, persatuan bangsa Indonesia akan terwujud dan membangun negara lebih baik.

6. Peduli Sosial

Karakter peduli sosial dalam novel Sabtu Bersam Bapak dapat dipahami dari kutipan dibawah ini:

“di budaya kita, anak membantu orangtua, dan membantu semua orang yang saling membutuhkan” ujar si bungsu. Si sulung mengangguk setuju. (halaman 85)

Kutipan peduli sosial Selanjutnya adalah:

“kakang minta maaf”. Satya memulai“ gak perlu lagi ada e-mail. Apalagi yang seperti itu” “ saya minta maaf akan kesalahan saya kepada kamu, saya gagal menjadi suami yang baiaki buat kamu, gagal menjadi ayah yang baik untuk anak kita”, “ tidak kakang, kita mulai dari awal lagi”. (halaman 80)

Kutipan diatas merupakan menggambarkan nilai pendidikan karakter peduli sosial. Dimana Perbuatan saling memaafkan merupakan perbuatan sangat terpuji. Dalam islam barang siapa yang meminta maaf maka harus dimaafkan, Tuhan saja maha pemaaf bagi hambanya yang ingin bertaubat Saling memaafkan adalah salah satu tindakan sosial yang paling terpuji.

Berdasarkan Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan karakter peduli sosial dalam novel Sabtu Bersama Bapak relevan dengan yang disebutkan oleh kemendiknas dimana karakter peduli sosial dapat dikatakan sebagai sikap dan tindakan yang selalu memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Manusia adalah mahluk sosial dalam artian manusia sangat tergantung dari kehadiran dari mahluk hidup lain di sekitarnya.⁵⁵

7. Peduli Lingkungan

Karakter peduli lingkungan dalam novel Sabtu Bersam Bapak dapat dipahami dari kutipan di bawah ini:

⁵⁵ Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta:Badan Penelitian Dan Pusat Marikulum Dan Pembukuan

“Berbagai peperangan yang sia-sia, yang menghancurkan berbagai kerajaan, adalah pikiran yang muncul dalam benak satu orang. Segala ajaran luhur yang mengubah keadaan umat manusia adalah pikiran-pikiran seorang manusia yang dicampakan dari lingkungannya oleh otaknya yang cemerlang itu. Pikiran satu orang membangun piramid-piramid, menegakan kejayaan Islam, dan menyebabkan pembakaran perpustakaan di Alexandria”.(halaman 51)

Kutipan diatas merupakan bentuk penggambaran nilai pendidikan karakter berupa peduli lingkungan.

8. Gemar Membaca

Karakter gemar membaca dalam novel Sabtu Bersama Bapak dapat dipahami dari kutipan dibawah ini:

“Ada bukunya? Saya harus baca banyak buku parenting. Saya ketinggalan dibanding kamu.” (halaman 102)

Kutipan nilai-nilai pendidikan karakter Gemar Membaca berikutnya adalah:

“Oh, iya. Dia mengambil buku cerita anak dari atas meja membacanya sebentar untuk diri sendiri. Kemudian, dia mulai membacakannya untuk mereka.” (halaman 162)

9. Tanggung Jawab

Karakter tanggung jawab dalam novel Sabtu Bersama Bapak dapat dipahami dari kutipan dibawah ini:

“Rumah minimalis bertingkat dua. Lebih luas pekarangan daripada luas lantai dasar rumah itu sendiri. Rumah perdana miliknya. Dia bangun dan dia cicil dari keringat sendiri. (halaman 9)

Kutipan nilai-nilai pendidikan karakter tanggung jawab berikutnya adalah:

“Jika saya tahu akan penyakit ini si sulung mungkin akan berhenti kerja di denmark dan pulang merawatnya.”(halaman 108)

Kutipan diatas menunjukkan bahwa Melakukan tugas yang telah

diberikan kepada kita merupakan tanggung jawab kita sebagai individu, bertanggung jawab akan perbuatan yang kita miliki, dan bertanggung jawab atas milik orang lain dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Orang yang melaksanakan kewajiban dengan kesadaran tinggi dan tidak hanya menuntut hak saja dapat dikatakan sebagai warga yang baik. Orang yang memiliki rasa tanggung jawab besar terhadap kejiwaanya akan sanggup mempertanggung jawabkan perbuatannya. Kutipan nilai-nilai pendidikan karakter tanggung jawab berikutnya yaitu:

“ Saka membuktikan kepada diri sendiri dulu. Bahwa saka siap lahir dan batin untuk jadi suami. Makanya ngejar karier dulu. Belajar agama dulu. Nabung dulu. Kalau saka udah pede sama diri sendiri, saka akan pede sama perempuan”. (halaman 17).

Kutipan diatas menunjukkan bahwa, Orang yang bertanggung jawab tidak akan lari dari perbuatan yang dilakukanya. Ia akan menghadapi sanksi atau hukumanya. Sebaliknya, orang yang tidak bertanggung jawab akan lari dari resiko yang ada, ia akan melemparkanya kepada orang lain, atau melakukan fitnahan pada orang lain. Perbuatan mengorbankan orang lain termasuk tindak kekerasan. Tindakan ini harus dihindari. Apapun bentuk resiko kita harus menanggungnya. Kutipan nilai-nilai pendidikan karakter tanggung jawab berikutnya yaitu:

“kalo bukan kamu yang ngehargai diri kamu, gak akan ada yang ngehargai kamu” mari saling menghargai tan tanggung jawab, agar tidak ada yang merasa bersalah dalam hubungan ini”. (halaman 178)

Kutipan diatas menunjukkan bahwa Menghargai diri sendiri merupakan sikap dan perilaku bertanggung jawab akan dirinya sendiri. Bagaimana mungkin bisa bertanggung jawab kepada orang lain jika tidak bisa bertanggung jawab pada dirinya sendiri. Orang yang bertanggung jawab tidak akan lari dari perbuatan yang dilakukannya. Ia akan menghadapi sanksi atau hukumnya. Sebaliknya, orang yang tidak bertanggung jawab akan lari dari resiko yang ada, ia ia akan melemparkannya kepada orang lain, atau melakukan fitnahan pada orang lain. Perbuatan mengorbankan orang lain termasuk tindak kekerasan, tindakan ini harus dihindari.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan karakter Tanggung Jawab dalam novel Sabtu Bersama Bapak relevan dengan yang disebutkan oleh kemendiknas dimana karakter tanggung jawab dapat dikatakan sebagai sikap dan perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, alam, sosial dan budaya.⁵⁶

Berdasarkan hasil penelitian terhadap novel Sabtu bersama bapak karya Adhitya Mulya terdiri dari nilai a) religius meliputi doa, salat b) kerja keras c) kreatif d) Mandiri e) toleransi f) Peduli sosial g) peduli lingkungan h) gemar membaca i) tanggung jawab. Nilai Pendidikan karakter yang terdapat dalam novel Sabtu bersama Bapak karya Aditya Mulya adalah religius ada dengan jumlah 5 kutipan kerja keras ada dengan jumlah 1

⁵⁶ Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta:Badan Penelitian Dan Pusat Marikulum Dan Pembakuan

kutipan kreatif ada dengan jumlah 1 kutipan Mandiri ada dengan jumlah 1 kutipan kutipan Peduli sosial ada dengan jumlah 2 kutipan Gemar Membaca ada dengan jumlah 2 kutipan peduli lingkungan ada dengan jumlah 1 dan kutipan tanggung jawab ada dengan jumlah 4 kutipan. Nilai Pendidikan karakter yang paling dominan adalah religius ditemukan sebanyak 5 kutipan, tanggung jawab sebanyak 4 kutipan dan nilai Pendidikan karakter yang paling sedikit adalah Mandiri ditemukan sebanyak 1 kutipan. Pendidikan karakter merupakan sebuah upaya untuk membangun (*character building*) pendidikan karakter dapat juga disebut sebagai pendidikan moral pendidikan nilai pendidikan dunia afektif pendidikan akhlak atau pendidikan budi pekerti.⁵⁷ Nilai-nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional tersebut telah dikembangkan oleh Kemendiknas dan diidentifikasi menjadi 18 nilai karakter yang mencakup aspek aspek sebagai berikut:⁵⁸

- a. Religius
- b. Jujur
- c. Toleransi
- d. Disiplin
- e. Kerja keras
- f. Kreatif
- g. Mandiri

⁵⁷ Samami, M & Hariyanto. (2013). *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

⁵⁸ Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum Dan Perbukuan. Hal.9

- h. Demokratis
- i. Rasa ingin tau
- j. Semangat kebangsaan
- k. Cinta tanah air
- l. Menghargai prestasi
- m. Bersahat/ komunikatif
- n. Cinta damai
- o. Gemar membaca
- p. Peduli lingkungan
- q. Peduli sosial
- r. Tanggung jawab

Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Sabtu bersama Bapak karya Aditya mulia sangat sesuai dengan 18 nilai-nilai karakter Kementerian Pendidikan Nasional. Yang telah merumuskan materi pendidikan karakter yang mencakup 18 aspek yaitu religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, Mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, peduli lingkungan, Peduli sosial, dan tanggung jawab.

Namun, tidak semua nilai tersebut terdapat dalam novel Sabtu bersama Bapak. Terdapat 9 nilai pendidikan karakter dalam novel Sabtu Bersama Bapak. di bawah ini akan ditampilkan Tabel data nilai pendidikan karakter dalam novel *Sabtu Bersama Bapak* dan akan diuraikan beberapa

nilai Pendidikan karakter yang ditemukan dalam novel Sabtu bersama Bapak.

Tabel 4.2

Temuan Data Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Sabtu Bersama Bapak

No	Nilai pendidikan karakter	Jumlah Data	Halaman
1	Religius	5	81,133,180,217,146-147
2	Kerja keras	1	151-152
3	Kreatif	1	31
4	Mandiri	1	87
5	Toleransi	1	217
6	Peduli sosial	2	80,85
7	Peduli lingkungan	1	51
8	Gemar membaca	2	102, 162
9	Tanggung jawab	4	9, 108,17,178
	Total data	18	

Dari temuan data tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Sabtu Bersama Bapak Karya Aditya Mulya sangat sesuai dengan 18 nilai karakter yang dikembangkan kemendiknas tersebut. Sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam mengembangkan pendidikan karakter.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pembahasan bahwa terdapat 9 nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam Novel Sabtu Bersama Bapak. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Sabtu Bersama Bapak karya Adhitya Mulya terdiri dari nilai a) religius meliputi doa, salat dan bersyukur b) kerja keras c) kreatif d) Mandiri e) toleransi f) Peduli sosial g) peduli lingkungan h) gemar membaca i) tanggung jawab. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Sabtu Bersama Bapak Karya Adhitya Mulya dapat dilihat dari temuan data yang didapatkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Sabtu Bersama Bapak karya Adhitya Mulya sangat sesuai dengan nilai 18 nilai karakter yang telah dikembangkan oleh Kemendiknas. Namun tidak semua nilai tersebut terdapat dalam Novel Sabtu Bersama Bapak yang relevan dengan nilai pendidikan karakter dalam Novel Sabtu Bersama Bapak yaitu: a) religius meliputi doa, salat b) kerja keras c) kreatif d) Mandiri e) toleransi f) Peduli sosial g) peduli lingkungan h) gemar membaca i) tanggung jawab.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti memberikan saran:

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk penelitian berikutnya mengenai analisis karya sastra dengan pendekatan yang lain seperti semiotik, pragmatik, dan mimetik.

2. Kepada pembaca terutama mahasiswa PGMI hendaknya lebih memperdalam pengkajian karya sastra khususnya mengenai nilai-nilai pendidikan dalam karya fiksi.
3. Sangat bermanfaat dan baik dibaca oleh semua kalangan, terutama para pelajar dan mahasiswa yang akan menjadikan novel ini sebagai motivasi dalam meraih cita-cita.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007),
- Ach.Barizi, Riko, *Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Sabtu Bersama Bapak*, (Jakarta: Karya Gagas Media, 2014)
- Amin, Maswardi Muhammad. 2011. Pendidikan Karakter Anak Bangsa. Jakarta: Baduose Media. Hal 37 Wibowo, Agus. 2012.
- Ahmad Syaikhudin, „Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter”, Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar“, Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, 1.1 (2013)
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (jakarta: Rajawali Pers, 2015)
- Dr. H.M. Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2012)
- H. Mangun Budiyanto, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Griya Santri, 2010)
- Irsyad, *Pendidikan dan Koseling*, (Bandung:putra jaya, 2019)
- Kemendiknas, Pengembangan Pendidikan Dan Karakter Budaya Bangsa(Jakarta, 2010),
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2011. Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter. Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum Dan Perbukuan.
- Laurensius Arliman S., „Perlindungan Hukum UMKM Dari Eksploitasi Ekonomi Dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (UMKM Legal Protection from Economic Exploitation to Improve Social Welfare)“, *Jurnal Media Pembinaan Hukum Nasional*, 6.3 (2017)
- La Ode Gusal, „Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Cerita Rakyat Sulawesi Tenggara“, (Jurnal Humanika, 3.15 2015)
- Muhammd Irham, et, all., *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2013)
- Muhammad Kadri, Ridwan Abdullah Sani, *Pendidikan Karakter* (jakarta: PT Bumi Aksara, 2016)

- Moh Khoerul Anwar, „Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajar“, *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2.2 (2017)
- Mamluah, Khidmatul. 2017. “Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Sabtu Bersama Bapak Dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Teks Novel.” *DIALEKTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*.
- Ofyan Mustoip, dkk, „*Implementasi Pendidikan Karakter*“, (Surabaya: Jakad Publishing), 2018
- Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal 36 Noor Rohinam. M. 2011. Pendidikan Karakter Berbasis Sastra Solusi Pendidikan Moral Yang Efektif. Jakarta: Ar-Ruz Media.
- Silvia Manuhutu, „Analisis Motivasi Belajar Internal Siswa Program Akselerasi Kelas Viii Smp Negeri 6 Ambon“, *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 3.1 (2015)
- Supriyadi, „*Pengaruh Praktikum Virtual Terhadap Sikap Ilmiah Siswa Sma*“,“ 8.2 (2017)
- Sumasno Hadi, ”Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi Sumasno“, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, No.1, 2010
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Suyitno, 2014. Kajian Novel Dalam Spektroskop Feminisme Dan Nilai Pendidikan Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Samami, M & Hariyanto. (2013). Konsep Dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3“, *Undang –undang Republik Indonesia. No 20 Tahun 2003*,
- Wibowo, Agus. 2012. Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusuf and Amin, „Pengaruh Mind Map Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa“, *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 1.1 (2016)
- Zamroni, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktek* (Yogyakarta: UNY Press, 2011)

L

A

M

P

I

R

A

N

Sabtu Bersama Bapak



MATRIK NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL SABTU BERSAMA BAPAK

No	Nilai Pendidikan Karakter	Jumlah Data	Kutipan	Halaman
1	Religius	5	<p>"Satya berjalan lebih dulu menyusul ketiga anaknya. Rissa menyusul di belakang setelah membuang sampah. Dia menatap sang suami di depannya. Di hari-hari lain, pasti ada saja yang membuat orang terganggu. Tapi tidak hari ini. Rissa berterima kasih kepada Tuhan. Doanya mulai terkabul." (halaman 81).</p> <p>"Nah. Misal, saya gak kuat agamanya. Lantas saya cari pacar yang kuat agamanya. Pernikahan kami akan habis waktunya dengan si kuat melengkapi yang lemah." "Padahal setiap orang sebenarnya wajib menguatkan agama. Terlepas dari siapa pun jodohnya." (halaman 217) "Berdoa agar dia cepat sembuh. Berdoa agar mereka masih dapat berkumpul bertiga, bersama - sama." (halaman 133) "mamah gak akan ngenalin kamu ke teman anak mamah, kalo mamah tau dia gak sholat. "iyah ma, saka mau." (halaman 180) "Ya Allah, bantu aku mendorong batu ini keluar." Hari si Harimau mendorong batu itu sekuat tenaga sampai keringat keluar semua dari mukanya. Kali ini berhasil. Hari si Harimau mengucapkan syukur kepada Tuhan dan pergi keluar gua. (halaman</p>	81,217, 133, 180, 146-147

			146 - 147)	
2	Kerja keras	1	" Bapak minta kalian bermimpi setinggi mungkin. Dengan syarat, kalian merencanakan dengan baik. Bapak minta kalian bermimpi setinggi mungkin. Dengan syarat, kalian rajin dan tidak menyerah. Bapak minta kalian bermimpi setinggi mungkin. Tapi mimpi tanpa rencana action hanya akan membuat anak istri kalian lapar. Kejar mimpi kalian. Rencanakan. Kerjakan. Kasih deadline ". (halaman 151-152)	151-152
3	Kreatif	1	"Dia membuka warung kedua di tahun berikutnya. Ikhtiarnya masih dimudahkan. Melihat potensi dan membangun planning yang detail, ibu itje memutuskan untuk berhenti bekerja di Jakarta, pulang ke kota kembang untuk mengembangkan usaha ini. Hasilnya adalah semua yang dimiliki sekarang. Warung nasi kecilnya sudah berubah menjadi delapan rumah makan yang ramai dengan 62 karyawan. (halaman 31)	31
4	Mandiri	1	"Saya malu sama Rissa. Dia aja yang kerja dari rumah, bisa support adik-adiknya. Saya punya ibu Cuma satu, masa' gak saya support?" (halaman 84)	84

5	Gemar Membaca	2	<p>"Ada bukunya? Saya harus baca banyak buku parenting. Saya ketinggalan dibanding kamu." (halaman 102)</p> <p>"Oh, iya. Dia mengambil buku cerita anak dari atas meja membacanya sebentar untuk diri sendiri. Kemudian, dia mulai membacakannya untuk mereka." (halaman 162)</p>	102,162
6	Toleransi	1	<p>"Kata bapak saya.. dan dia dapat ini dari orang lain. Membangun sebuah hubungan itu butuh dua orang yang solid. Yang sama-sama kuat. Bukan yang saling ngisi kelemahan, yu."(halaman 217)</p>	217
7	Peduli Sosial	2	<p>"di budaya kita, anak membantu orangtua, dan membantu semua orang yang saling membutuhkan" ujar si bungsu. Si sulung mengangguk setuju.(halaman 85)</p>	85
8	Peduli Lingkungan	1	<p>"kakang minta maaf". Satya memulai "gak perlu lagi ada e-mail. Apalagi yang seperti itu" " saya minta maaf akan kesalahan saya kepada kamu, saya gagal menjadi suami yang baiaki buat kamu, gagal menjadi ayah yang baik untuk anak kita", " tidak kakang, kita mulai dari awal lagi". (halaman 80)</p>	80
9	Tanggung Jawab	4	<p>"Rumah minimalis bertingkat dua. Lebih luas pekarangan daripada luas lantai dasar rumah itu sendiri. Rumah perdana miliknya. Dia bangun dan dia cicil dari keringat sendiri. (halaman 9)</p>	9,108,17,178

		<p>"Jika saya tahu akan penyakit ini si sulung mungkin akan berhenti kerja di denmark dan pulang merawatnya."(halaman 108)</p> <p>"Saka membuktikan kepada diri sendiri dulu. Bahwa saka siap lahir dan batin untuk jadi suami. Makanya ngejar karier dulu. Belajar agama dulu. Nabung dulu. Kalau saka udah pede sama diri sendiri, saka akan pede sama perempuan". (halaman 17).</p> <p>"kalo bukan kamu yang ngehargai diri kamu, gak akan ada yang ngehargai kamu" mari saling menghargai tan tanggung jawab, agar tidak ada yang merasa bersalah dalam hubungan ini". (halaman 178)</p>	
	JUMLAH DATA		18



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : AHMAD Aji HURFAMU
 NIM : 19581020
 FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah / PGM
 PEMBIMBING I : Dra. Sutrisnati, M. Pd.
 PEMBIMBING II : H.M. Taufik Amirah, M. Pd.
 JUDUL SKRIPSI : Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Saku Beram-Berama Sejak Kecil Hingga

- Kartu konsultasi ini harus dilurus pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- Ditujukan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan foto yang di sediakan;
- Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi seralahir dengan pembimbing dibuktikan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : AHMAD Aji HURFAMU
 NIM : 19581020
 FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah / PGM
 PEMBIMBING I : Dra. Sutrisnati, M. Pd.
 PEMBIMBING II : H.M. Taufik Amirah, M. Pd.
 JUDUL SKRIPSI : Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Saku Beram-Berama Sejak Kecil Hingga

Kami berpersetujuan bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Sutrisnati, M. Pd.
 NIP. 19660904 1950 403 2001

H.M. Taufik Amirah, M. Pd.
 NIP. 19900525 201703 1066 6



IAIN EIDUP

NO	TANGGAL	Materi yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	09/03/2023	Konstitusi & UUD	[Signature]	[Signature]
2	31/04/2023	Prinsip Sub II dan Sub III	[Signature]	[Signature]
3	30/04/2023	Prinsip Sub I, II, III	[Signature]	[Signature]
4	12/06/2023	Prinsip Sub II dan Sub III	[Signature]	[Signature]
5	19/06/2023	Prinsip Sub III dan Sub IV	[Signature]	[Signature]
6	05/07/2023	Prinsip Sub IV dan Sub V	[Signature]	[Signature]
7	17/07/2023	Prinsip Sub V dan Sub VI	[Signature]	[Signature]
8	25/07/2023	Prinsip Sub VII dan Sub VIII	[Signature]	[Signature]



IAIN EIDUP

NO	TANGGAL	Materi yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	02/03/2023	Perubahan Bab I	[Signature]	[Signature]
2	05/04/2023	Perubahan Bab II dan III	[Signature]	[Signature]
3	16/05/2023	Perubahan Bab IV dan V	[Signature]	[Signature]
4	05/06/2023	Perubahan Bab VI dan VII	[Signature]	[Signature]
5	19/06/2023	Perubahan Bab VIII dan IX	[Signature]	[Signature]
6	22/06/2023	Buat narasumber	[Signature]	[Signature]
7	11/07/2023	Perbaikan	[Signature]	[Signature]
8	20/07/2023	Ases Pembimbing I	[Signature]	[Signature]



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 36/ Tahun 2023

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** :
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diarahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
 - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

- Memperhatikan** :
- Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.553/FT.05/PP.00.9/03/2023
 - Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 27 Februari 2023

M E M U T U S K A N :

- Menetapkan**
- Pertama** :
- Dra. Susilawati, M.Pd 196609041994032001
 - H.M.Taufik Amrillah, M.Pd 199005232019031006

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Ahmad Aji Nurfaeni
 N I M : 19591020

JUDUL SKRIPSI : Analisis Nilai – Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Sabtu Bersama Bapak Karya Adhitya Mulya dan Relevansinya terhadap Pendidikan Dasar

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



BIOGRAFI PENULIS



Penulis Bernama Ahmad Aji Nurfahmi, Lahir Di Desa Sukaraja 31 Januari 2001 Dari Pasangan Bapak Jiyanto Dan Nur Rohmah. Penulis Bertempat Tinggal Di Desa Silikuan Hulu, Kec. Ukui, Kab. Pelalawan, Prov. Riau. Namun Selama Proses Perkuliahan Berjalan, Penulis Bertempat Tinggal Di Asrama Mahad Al Jamiah IAIN Curup, Kec. Curup Utara, Kab. Rejang Lebong, Prov. Bengkulu. Penulis Merupakan Anak Pertama Dari Empat Bersaudara.

RIWAYAT PENDIDIKAN

Pada Tahun 2007 Penulis Menimba Ilmu Pendidikan Secara Formal Di SDN 010 Silikuan Hulu Lulus Pada Tahun 2013, Kemudian Melanjutkan Di Mts Baiturrohman Lulus Pada Tahun 2016, Dilanjutkan Pada Tingkat Atas Di MAS Al Ihklas Lulus Tahun 2019. Dan Selanjutnya Melanjutkan Pada Jenjang Perguruan Tinggi (S1) Dengan Jurusan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bengkulu.